

**ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN METODE
COST PLUS PRICING DENGAN PENDEKATAN *FULL
COSTING***

TUGAS AKHIR
Untuk Memenuhi Persyaratan
Program Studi Diploma IV
ADMINISTRASI BISNIS INDUSTRI

DISUSUN OLEH :

Nama : Ayesha Nuramalia

NIM : 1714065

POLITEKNIK STMI JAKARTA
d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
JAKARTA
2018

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir pada PT Nusa Indah Jaya Utama ini.

Penulisan Tugas Akhir ini merupakan pemenuhan salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan Program Studi D-IV Administrasi Bisnis Otomotif pada Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian RI.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan, baik yang menyangkut tata bahasa, materi, maupun pembahasan. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, sehingga dapat meningkatkan kualitas penulis di masa yang akan datang.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan Tugas Akhir ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Mustofa, S.T, M.T selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI).
2. Bapak Drs. Mulyono, MM, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) beserta sekretaris jurusan Bapak Yulius Jatmiko Nuryanto, SE, MM. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi pada Penulis dalam proses penulisan laporan ini.
3. Bapak Drs. Parlindungan Pardosi, MM, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir penulis. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, bimbingan, motivasi, dan waktu yang telah diluangkan untuk penulis dalam proses penulisan laporan ini.
4. Ibu Dra. Sri Daryuni, MM selaku dosen Perwalian. Terima kasih untuk dorongan, bimbingan, motivasi, dan waktu yang telah diluangkan untuk penulis dalam proses penulisan laporan ini.

5. Kepada Alm. Pak Machruzar, Pa haji Saifuddin dan Bang Syarief sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan serta masukan selama melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di PT Nusa Indah Jaya Utama.
6. Seluruh anggota keluarga yang Penulis cintai. Kepada Ayah Adhi Norsena Siregar, Bunda Devi Almida, Azaria Nur Shabrina, Syahla Nur Anjani, Alyda Nur Hawwa dan Alidia Nur Hawwa yang selalu *mensupport* selama proses perkuliahan sampai mengerjakan laporan, serta selalu memberikan dorongan, motivasi.
7. Jasmin Permata Dewi, Farah Nurghina Ajka yang telah menjadi *partner* dan *support system* dalam segala apapun .
8. Lulu Maknuni, sebagai *Partner In Crime* penulis.
9. Ratu Yanra Dewi, sebagai sahabat penulis yang selalu *mensupport* penulis.
10. Ghibah, yang terdiri dari Detti Melati, Shenly Ayu Dusparina, Agatha Ingggrid, Tia Kathirine Sibarani, Anjani Yuliandika Puspaningrum, Siti Yumnafaroh Putri, Mutiara Aisyah Putri, Meiza Syifa Lestari dan Clevia Maharani yang telah bersama saya selama proses perkuliahan di POLITEKNIK STMI JAKARTA yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam pengerjaan laporan Tugas Akhir ini.
11. Teman-teman mahasiswa tingkat akhir yang juga memberikan motivasi dalam pengerjaan laporan.
12. Dan kepada pihak – pihak lain yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi kita semua, terima kasih untuk bantuannya selama ini, semoga dapat menjadi amal ibadah di hadapan-Nya Aamiin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dalam penyusunan laporan ini, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di kemudian hari.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Administrasi Bisnis Otomotif.

Jakarta, 17 September 2018

Ayesha Nuramalia

ABSTRAK

Modal kerja merupakan suatu komponen yang paling penting dalam perusahaan. Modal kerja dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan melalui hasil penjualan produk perusahaan tersebut. Banyak perusahaan menganggap pemanfaatan modal kerja hanyalah sekedar instrumen pengelolaan daftar aset. Realitanya di lapangan menunjukkan banyaknya kesalahan dalam mengelola modal kerja sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Semakin cepat modal kerja tersebut berputar maka akan semakin banyak keuntungan yang akan dihasilkan atas aset yang telah diinvestasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROI) dan apakah ada pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dan profitabilitas. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur di daerah Jakarta Barat yaitu CV. Usaha Baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan CV. Usaha Baru dari periode 2012 – 2016. Data diuji menggunakan metode statistik regresi linier sederhana dengan perhitungan manual. Hasil perhitungan yang dilakukan menghasilkan persamaan $Y = 0.44 - 0.08X$, untuk hasil koefisien korelasi sebesar $r = -0.37$ dengan uji t dimana $t_{hitung} (-0.53) < t_{tabel} (3.182)$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang lemah terhadap profitabilitas dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas (ROI)

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR
PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS
PADA CV USAHA BARU, JAKARTA

DISUSUN OLEH :

NAMA : Alvin Andriansyah Pahlevi
NIM : 1813019
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan
Dan Dipertahankan dalam Tugas Akhir
Politeknik STMI Jakarta

Menyetujui

Jakarta, 10 Agustus 2018

Ketua Prodi
Administrasi Bisnis Otomotif

Dosen Pembimbing

(Drs. Mulyono, MM.)
NIP 195309011983031001

(Drs. Mulyono, MM.)
NIP 195309011983031001

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik STMI Jakarta, Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : Alvin Andriansyah Pahelvi

NIM : 1813019

Jurusan : Administrasi Bisnis Otomotif d.h. Manajemen Bisnis Industri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada CV Usaha Baru”

1. Dibuat dan diselesaikan, dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survei lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
2. Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan/sarjana di Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri atau Universitas/Perguruan Tinggi lainnya, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
3. Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 10 Agustus
2018

Yang Membuat Pernyataan

Alvin Andriansyah Pahlevi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada akhirnya penulis diberi kemudahan didalam menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Pada penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan dan doa yang tentunya tidak dapat disebutkan secara satu per satu. Oleh sebab itu, penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Mustofa, S.T, M.T, selaku Direktur Politeknik STMI d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri Jakarta
2. Bapak Drs. Mulyono, MM. selaku Kepala Prodi Administrasi Bisnis Otomotif d.h. Manajemen Bisnis Industri dan pembimbing tugas akhir yang dengan segala kesetiaan ditengah kesibukan bersedia untuk memberikan saran dan koreksi bagi penyempurnaan penulisan tugas akhir ini.
3. Bapak Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM selaku Sekertaris Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif d.h. Manajemen Bisnis Industri yang telah memberikan arahan dalam tugas akhir ini.
4. Seluruh Karyawan dan maupun Staff akademik Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri beserta dosen pengajar.
5. Bapak Nuryadi ST, selaku pemilik dari CV. Usaha Baru yang telah memberikan izin untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan.
6. Ayah dan Ibu yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, serta terima kasih atas semua doa dan cintanya yang diberikan untuk saya.
7. Untuk Agia Rahmah dan keluarga yang telah senantiasa memberikan dukungan,semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Kepada teman-teman AA CREW khususnya Hendro Dwi Kumala, Hendri Dwi Permata, dan Yunas Jati Mulya yang telah banyak membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman seperjuangan Administrasi Bisnis Otomotif d.h. Manajemen Bisnis Industri Angkatan 2013 dan adik-adik kelas yang juga memberikan motivasi dalam pengerjaan laporan ini.

10. Semua pihak yang telah berjasa kepada Penulis dalam menyusun tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penyusun menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Namun penyusun berusaha untuk memberikan terbaik, dan apabila terdapat kesalahan dalam tutur kata dan bahasa, akan penyusun jadikan pelajaran dalam penulisan berikutnya agar lebih baik. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan.

Jakarta, 10 Agustus
2018
Penulis

Alvin Andriansyah
Pahlevi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1.....	Lat
ar Belakang.....	1
1.2.....	Ru
musan Masalah.....	3
1.3.....	Bat
asan Masalah	3
1.4.....	Tuj
uan Penelitian	4
1.5.....	Hip
otesis Penelitian.....	4
1.6.....	Sist
ematika Penulisan.....	4
 BAB II LANDASAN TEORI	 6
2.1.....	Ma
najemen Keuangan	6
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	6
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan	7
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan	7
2.1.4 Laporan Keuangan	9
2.1.5 Pengertian Laporan Keuangan	9
2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.7 Analisa Laporan Keuangan	11
2.1.8 Tujuan Dan Manfaat Laporan Keuangan	11
2.1.9 Kelemahan Analisa Laporan Keuangan	12
2.2.....	Mo
dal	13
2.2.1 Pengertian Modal	13
2.2.2 Sumber-Sumber Penawaran Modal	14
2.2.3 Jenis-Jenis Modal	16
2.2.4 Pengertian Modal Kerja	19
2.2.5 Konsep Modal Kerja	20

2.2.6 Kebijakan Modal Kerja	21
2.2.7 Jenis Modal Kerja	22
2.2.8 Manfaat Modal Kerja	22
2.2.9 Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja	23
2.2.10 Komponen Modal Kerja.....	25
2.2.11 Sumber Modal Kerja.....	28
2.2.12 Manajemen Modal Kerja.....	30
2.2.13 Efisiensi Modal Kerja.....	32
2.2.14 Pengukuran Efisiensi Modal Kerja.....	33
2.2.15 Pengertian Laba.....	34
2.2.16 Perputaran Modal Kerja	35
2.3.....	Profitabilitas
2.3.1 Pengertian Profitabilitas	36
2.3.2 Pengukuran Profitabilitas	37
2.3.3 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	38
2.3.4 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	39
2.4.....	Analisis Rasio Statistik
2.4.1 Analisis Korelasi	45
2.4.2 Koefisien Determinasi.....	46
2.4.3 Regresi Linier Sederhana	46
2.5.....	Hubungan Antar Variabel
2.5.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas ..	47
BAB III METODELOGI PENELITIAN	48
3.1.....	Jenis Dan Pendekatan Penelitian
3.2.....	Lokasi Dan Waktu Penelitian
3.3.....	Sumber Data
3.4.....	Definisi Operasional
3.4.1 Variabel Independen (X).....	49
3.4.2 Variabel Dependen (Y)	50
3.5.....	Metode Penelitian
3.6.....	Metode Pengolahan Data
3.7.....	Analisis Data
3.7.1 Korelasi	51
3.7.2 Koefisien Determinasi.....	53
3.7.3 Regresi Linier Sederhana	53

3.7.4 Pengujian Hipotesis.....	54
BAB IV PENGIMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	56
4.1.....	Ga
mbaran Umum Perusahaan.....	56
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	56
4.1.2 Profil Perusahaan	58
4.1.3 Lokasi Usaha	59
4.1.4 Visi Dan Misi	60
4.1.5 Struktur Organisasi	61
4.1.6 Deskripsi Jabatan	62
4.1.7 Layout Perusahaan	64
4.2.....	Pen
golahan Usaha	65
4.2.1 Aspek Keuangan	65
4.2.1.1 Harga Pokok Produksi	65
4.2.1.2 Biaya Investasi.....	66
4.2.1.3 Data Penjualan Produk	68
4.2.1.4 Laporan Laba Dan Rugi	69
4.2.1.5 Laporan Perubahan Modal.....	69
4.2.1.6 Laporan Neraca.....	70
4.2.1.7 Laporan Arus Kas	71
4.2.2 Aspek Pemasaran	71
4.2.2.1 Produk Yang Dipasarkan	72
4.2.2.2 Wilayah Pemasaran.....	72
4.2.2.3 Segmentasi Pasar	72
4.2.2.4 Saluran Distribusi	73
4.2.2.5 Penetapan Harga Jual Produk	73
4.2.2.6 Promosi Perusahaan	74
4.2.3 Aspek Produksi	75
4.2.3.1 Bahan Baku.....	75
4.2.3.2 Mesin Dan Peralatan	77
4.2.3.3 Aliran Proses Produksi.....	78
4.2.3.4 Anggaran Produksi	81
4.2.4 Aspek Personalia	82
4.2.4.1 Perekrutan Dan Penempatan Karyawan	84
4.2.4.2 Sistem Kerja Karyawan	85
4.2.4.3 Penilaian Kerja Karyawan	85
4.2.4.4 Kompensasi.....	86
4.2.4.5 Pemberhentian Karyawan	87

4.3.....	Pen
golahan Data.....	87
4.3.1 Analisis Deskriptif	87
4.3.1.1 Perhitungan Perputaran Modal Kerja	87
4.3.1.2 Perhitungan Profitabilitas	89
4.3.2 Analisis Statistik	91
4.3.2.1 Koefisien Korelasi	91
4.3.2.2 Koefisien Determinasi	92
4.3.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana	93
4.3.2.4 Uji T	94
BAB V PEMBAHASAN	97
5.1.....	Asp
ek Keuangan.....	97
5.1.1 Analisis Statistik	97
5.1.1.1 Analisis Korelasi Sederhana	97
5.1.1.2 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	97
5.1.1.3 Analisis Koefisien Determinasi	98
5.1.1.4 Pengujian Hipotesis	99
5.2.....	Asp
ek Pendukung	101
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	103
6.1.....	Kes
impulan.....	103
6.2.....	Sar
an	104

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	52
Tabel 4.1 Harga Pokok Produksi.....	65
Tabel 4.2 Biaya Investasi CV Usaha Baru	66
Tabel 4.3 Biaya Penyusutan Perbulan	67
Tabel 4.4 Biaya Penyusutan Pertahun	67
Tabel 4.5 Penjualan Produk CV Usaha Baru.....	68
Tabel 4.6 Laporan Laba Rugi CV Usaha Baru.....	69
Tabel 4.7 Laporan Perubahan Modal CV Usaha Baru	69
Tabel 4.8 Laporan Neraca CV Usaha Baru.....	70
Tabel 4.9 Laporan Arus Kas CV Usaha Baru	71
Tabel 4.10 Harga Produk CV Usaha Baru	74
Tabel 4.11 Daftar Nama Mesin dan Jumlah.....	77
Tabel 4.12 Daftar Nama Peralatan dan Jumlah	78
Tabel 4.13 Anggran Produksi CV Usaha Baru	81
Tabel 4.14 Jam Kerja CV Usaha Baru	85
Tabel 4.15 Perhitungan Perputaran Modal Kerja.....	88
Tabel 4.16 Perhitungan Profitabilitas	90
Tabel 4.17 Data Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV Usaha Baru.....	61
Gambar 4.2 Layout CV Usaha Baru	64
Gambar 4.3 Alur Produksi.....	79

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Pertumbuhan Perputaran Modal Kerja	88
Grafik 4.2 Pertumbuhan Profitabilitas	90

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada dasarnya membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya modal aktivitas usaha tidak dapat dijalankan. Perusahaan harus memenuhi kebutuhan modal kerja, jika kelebihan atau kekurangan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Modal kerja sangat berperan untuk menopang operasi atau kegiatan perusahaan, karena tanpa modal kerja maka kegiatan operasional suatu perusahaan tidak dapat berjalan lancar. Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif. Hal ini dikarenakan perputaran modal kerja merupakan hal yang penting dalam aktiva yang memang harus dikelola oleh perusahaan dengan efektif dan efisien (Munawir, 2010). Modal kerja dinyatakan sebagai jantung perusahaan dan modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dalam perusahaan. Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan operasi atau berputar, oleh sebab itu perlu dilakukan pengelolaan yang baik terhadap modal kerja agar memperoleh laba. Kegagalan atau keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengolah modal kerja dapat dilihat antara lain berdasarkan peningkatan perputaran modal kerja, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan modal kerjanya. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti memungkinkan meningkatnya laba juga semakin besar.

Laba yang tinggi dipengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas atau kemampuan sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas.

Tingkat profitabilitas yang ada dalam sebuah perusahaan akan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

CV Usaha Baru adalah sebuah perusahaan yang bergerak di Industri manufaktur yang berada di Jakarta Barat. CV Usaha Baru adalah tempat dimana penulis melakukan praktek kerja lapangan selama kurang lebih dua bulan. Perusahaan ini memproduksi berbagai spare part mesin. Perusahaan ini terbilang sudah cukup lama berkecimpung di industri manufaktur. CV Usaha Baru sudah memiliki lebih dari lima pelanggan tetap yang menggunakan jasanya.

CV Usaha baru merupakan industri kecil menengah yang memiliki banyak kelebihan dan keterbatasan, salah satu keterbatasan industri kecil yaitu keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh pengusaha. Keterbatasan yang biasa dialami sekitar permasalahan faktor-faktor industri yaitu keuangan, pemasaran, produk dan personalia. Keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki merupakan hal yang fatal seperti dalam pengelolaan sumber daya keuangan. Dimana suatu perusahaan dapat mengelola dana untuk investasikan pada jangka panjang dan pendek untuk dapat menopang operasional perusahaan sehari-hari sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Seperti pada perusahaan industri umumnya seringkali dijumpai masalah-masalah yang timbul dalam pengelolaan modal kerja. Sebagai contoh perputaran persediaan yang lamban. Walaupun banyak faktor-faktor yang menjadi penyebabnya, perputaran persediaan yang terlalu lamban atau bernilai kecil dapat menjadi salah satu indikasi bahwa manajemen produksi dan bagian lainnya yang terkait kurang optimal. Mengingat modal kerja penting bagi kelancaran operasi perusahaan, maka peran manajemen dalam menerapkan kebijakan-kebijakan sehubungan dengan pengelolaan modal kerja yang tersedia sangat diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai modal kerja yang dihubungkan dengan tingkat profitabilitas dengan judul :

**“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS”**

dimana yang menjadi objek penelitian adalah CV Usaha Baru yang bergerak dalam industri manufaktur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian data diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada hubungan antara variable perputaran modal kerja dengan variable profitabilitas ?
- b. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan yang berkaitan dengan permasalahan ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan pada CV Usaha Baru
- b. Data yang digunakan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016
- c. Mengutamakan penggunaan data keuangan, dalam hal ini data laporan keuangan antara laporan neraca dan laba rugi.
- d. Menganalisa pengaruh perputaran modal kerja yang terjadi terhadap profitabilitas.
- e. Untuk variabel perputaran modal kerja menggunakan perhitungan keseluruhannya.
- f. Variabel profitabilitas menggunakan *rasio return on investment (ROI)*
- g. Adapun 3 aspek pendukung yang tidak dibahas secara mendalam yaitu aspek pemasaran, aspek produksi, dan personalia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variable, yaitu variable perputaran modal kerja dengan profitabilitas.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas.

1.5 Hipotesis Penelitian

- a. Diduga terdapat hubungan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas
- b. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat tugas akhir, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III METODOLOGI PEMECAHAN MASALAH

Berisikan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam memecahkan masalah yang ada.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Kasmir (2010 : 5) mengutip dari James C. Van Home, mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaa, dan pengolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Dar definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah berkutat di sekitar :

- a. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayainya
- b. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai
- c. Dan bagaimana perusahaan mengola asset yang dimiliki secara efesien dan efektif

Sedangkan fungsi dari pembuatan keputusan manajemen keuangan menurut beliau dibagi ke dalam :

- a. Keputusan sehubungan dengan investasi
- b. Pendanaan
- c. Manajemen aktiva

Sementara itu brigham mengatakan manajemen keuangan adalah seni (art) dan ilmu (sciene). Untuk me-menage uang yang meliputi proses, intuisi lembaga, pasar dan instrument yang terlibat dengan masalah transfer uang antara individu, bisnis, dan pemerintah.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahawa aktivitas manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termaksud lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan invetsai keuangan perusahaan serta instrument keuangan.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Kasmir (2010 : 13) dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, semua pihak yang terlibat dalam organisasi baik departemen keuangan, produksi, pemasaran, maupun sumber daya manusia harus bekerja sama. Tanpa kerja sama yang baik ,tentu akan sulit untuk mencapai tujuan perusahaan seperti yang diharapkan. Sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan perusahaan, maka departemen keuanganlah yang berkepentingan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan dan memiliki tugas yang cukup berat.

Dalam prakteknya untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu :

a. Profit Risk Approach

Dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya mengejar memaksimalkan profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi. Secara garis besar profit risk approach terdiri dari memaksimalkan profit, minimal risk, maintain control dn achive flexibility

b. Liquidity dan Profitability

Merupakan kegiatan yang berhubungan bagaimana manajemen keuangan memanfaatkan profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini likuiditas, manajer keuangan harus sanggup untuk menyediakan dana untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu.

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam menjalankan tugasnya departemen keuangan memiliki banyak tugas agar mencapai sasaran. Tugas ini kemudian dituangkan ke berbagai kegiatan yang harus direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dikendalikan sehingga dapat memuluskan pencapaian tujuan tersebut. Semua tugas ini lebih banyak menjadi tanggung jawab

manajer keuangan atau direktur keuangan sebagai pimpinan tertinggi di departemen keuangan.

Fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau dengan kata lain aktivitasnya berkaitan dengan keputusan tentang pilihan sumber dana dan alokasi dana. Secara umum aktivitas manajer keuangan adalah :

a. Meramalkan dan Merencanakan Keuangan

Artinya seorang manajer harus mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dan bersama-sama merencanakan kegiatan apa saja yang harus dilakukan nanti kedepannya. Sebelumnya tentu saja terlebih dahulu meramalkan kondisi yang akan terjadi dimasa depan yang akan datang dan kemungkinan besar berdampak, baik langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan perusahaan

b. Keputusan Permodalan, Investasi dan Pertumbuhan

Manajer keuangan dituntut untuk menghimpun dana yang dibutuhkan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Permodalan jangka panjang juga sangat diperlukan guna membantu pertumbuhan perusahaan.

c. Melakukan Pengendalian

Dalam perjalanan bisa saja aktivitas perusahaan menyimpang dari hal yang sudah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu dalam menjalankan aktivitas manajer keuangan dituntut mampu untuk berinteraksi dengan eksekutif lain dalam menjalankan operasi perusahaan secara efisien.

d. Hubungan Pasar Modal

Kebutuhan akan modal dapat dicari dari berbagai alternative sumber dana dan salah satunya adalah dari pasar modal. Dalam

hal ini manajer keuangan harus mampu berhubungan dengan pasar modal sehingga pencarian modal dari sumber ini dapat diperoleh.

2.1.4 Laporan Keuangan

Menurut Munawir S (2010 : 1) mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Dengan diadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan tersebut.

2.1.5 Pengertian Laporan Keuangan

Munawir. S (2010 : 5) akuntansi adalah seni dari adanya pencatatan , penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara setepatnya dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran hal-hal yang timbul.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari akuntansi. Untuk itu sebelum mendefinisikan arti laporan keuangan, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian laporan keuangan dari beberapa pendapat para ahli berikut :

- a. Pengertian laporan keuangan menurut Harahap, S (2011: 105), menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

b. Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2012 : 7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu priode tertentu

- Neraca
Merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu
- Laporan Laba Rugi
Menunjukkan suatu kondisi usaha dalam suatu priode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau priode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan Laba atau Rugi.
- Laporan Perubahan Modal
Menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

Jadi dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang dapat melaporkan

kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu atau jangka waktu tertentu.

2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012 : 10), tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu
- d. Memberikan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya

2.1.7 Analisa Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan lebih menjadi berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi

keuangan perusahaan saat ini. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut (Kasmir 2012:66).

2.1.8 Tujuan dan Manfaat Analisis

Menurut Kasmir (2012 : 68), ada beberapa tujuan dan manfaat bagi bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan satu priode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa priode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.9 Kelemahan Analisa Laporan Keuangan

Kelemahan analisa laporan keuangan menurut Harahap, S (2011 : 152) adalah :

- a. Analisa laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
- b. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai perusahaan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat dari aspek lainnya, seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat.
- c. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan kondisi masa lalu dan saat ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan
- d. Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain, maka perlu melihat beberapa perbedaan prinsip yang menjadi penyebab perbedaan angka, misalnya :
 - Prinsip akuntansi
 - Size perusahaan
 - Jenis industri
 - Periode laporan
 - Laporan individual dan konsolidasi
 - Jenis perusahaan aspek profit motive atau nonprofit motive.
- e. Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapatkan perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.
- f. Kelemahan analisa rasio.

2.2 Modal

2.2.1 Pengertian Modal

Masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan pernah berakhir, mengingat masalah modal mengandung banyak aspek. Untuk mengetahui pengertian modal dalam keputusan

pendanaan dapat dipahami melalui definisi-definisi modal yang dikemukakan oleh para ahli keuangan, Riyanto (2010:18).

Menurut Riyanto (2010:18) modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan.

Pengertian modal menurut Munawir.S (2010:19) adalah hakatau kekayaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang diunjukkan dalam pos modal, surplus laba yang di saham. Atau kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutang nya.

Apabila kita melihat neraca sautu perusahaan, ada modal konkrik dan modal abstrak yang juga menggambarkan modal yaitu neraca dari suatu pihak menunjukan modal menurut bentuknya dilain pihak menggambarkan sumbernya. Adapun menurut Nainggolan, (2004:3) yaitu modal merupakan kelompok yang berisi dari pemilik terhadap perusahaan. Selain itu menurut (atmaja, 2008:155) mengemukakan modal ialah dana yang digunakan untuk membaca pengadaan aktiva dan koperasi perusahaan.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa modal adalah yang tertera disebelah debit neraca. Menggambarkan bentuk-bentuk penanaman dana yang diperoleh. Sedangkan ditinjau dari sumbernya maka modal adalah yang tertera disebelah kredit. Menggambarkan pada dana itu sendiri.

2.2.2 Sumber – Sumber Penawaran Modal

Menurut Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (2010:209), sumber penawaran modal dibagi menjadi dua :

- a. Sumber-sumber penawaran modal menurut asalnya
- b. Sumber-sumber penawaran modal menurut cara terjadinya

Dalam sumber-sumber penawaran modal menurut asalnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Sumber Internal

Sumber internal adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan adalah “keuntungan yang ditahan/laba ditahan”

- Sumber Eksternal

Sumber eksternal adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan. Dana yang berasal dari sumber eksternal berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Modal yang berasal dari para kreditur merupakan utang bagi perusahaan dan modal yang berasal dari pada kreditur tersebut ialah apa yang disebut modal asing/modal pinjaman. Modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan merupakan dana yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan, dan dana ini dalam perusahaan akan menjadi modal sendiri.

Dalam sumber-sumber penawaran modal menurut cara terjadinya dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- Tabungan

Tabungan ialah pendapatan yang tidak dikonsumsi. Suatu perusahaan dikatakan mengadakan tabungan apabila perusahaan menyisihkan sebagian keuntungan yang diperolehnya untuk pembentukan cadangan yang bertujuan antara lain untuk memperkuat basis finansial atau membiayai ekspansi dikemudian hari.

- Kredit Oleh Bank

Sebagai sumber kedua dari penawaran modal adalah penciptaan atau kreasi uang atau kredit oleh bank. Yang dapat menciptakan uang itu tidak hanya bank sirkulasi tetapi bank-bank dagang yang menciptakan uang giral.

- **Intensifikasi Penggunaan Uang**

Cara ini dapat dilakukan oleh bank dengan meminjamkan kembali uang-uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat di bank. Perusahaan-perusahaan produksi pun dapat mengintensifikasi penggunaan uang yang sementara menganggur misalnya dengan meminjamkan kepada perusahaan-perusahaan lain yang membutuhkan atau untuk digunakan sendiri didalam perusahaan untuk memperluas usaha-usahanya.

2.2.3 Jenis-Jenis Modal

Riyanto (2010:227) membagi jenis-jenis modal berdasarkan sumber, bentuk, berdasarkan kepemilikan dan sifatnya. Dalam jenis-jenis modal berdasarkan sumber menjadi dua, yaitu:

- a. **Modal Asing/Utang**

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Menurut waktu pemakaiannya, modal asing atau utang dapat dibagi menjadi dua, yaitu

- **Modal Utang Jangka Pendek**

Modal utang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan.

- Modal Utang Jangka Menengah

Modal utang jangka menengah adalah utang yang jangka waktunya atau umurnya adalah lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun. Kebutuhan membelanjai usaha dengan jenis kredit ini dirasakan karena adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan kredit jangka pendek satu pihak dan juga sukar untuk dipenuhi kredit jangka panjang di lain pihak.

- Modal Utang Jangka Panjang

Adalah utang jangka panjang yang umurnya lebih dari sepuluh tahun. Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai peluasan perusahaan atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

b. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri menurut Riyanto (2010:240) terbagi menjadi tiga, yaitu :

- Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam perseroan terbatas. Bagi perusahaan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya.

- Cadangan

Cadangan disini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang

berjalan. Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri ialah :

- ✓ Cadangan ekspansi
 - ✓ Cadangan modal kerja
 - ✓ Cadangan selisih kurs
 - ✓ Cadangan umum/tak terduga
- Laba Ditahan
Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai deviden dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahana keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana diuraikan di atas.

Dalam jenis-jenis modal berdasarkan wujud terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Modal Konkret atau Modal Aktif
Adalah modal yang dapat dilihat secara kasat mata. Misalnya seperti bahan baku, tempat, mesin, gudang dan juga bentuk sarana dan prasarana lainnya yang mendukung proses produksi.
- b. Modal Abstrak
Adalah kebalikan modal konkret, yaitu modal yang tidak dapat dilihat secara kasat mata. Misalnya skill yang dimiliki oleh tenaga kerja, hak cipta, dan juga nama baik.

Dalam jenis-jenis modal berdasarkan kepemilikan dibagi menjadi dua, yaitu :

- c. Modal Individu

Adalah modal yang bersumber dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Seperti rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank

d. Modal Masyarakat

Modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Seperti jalan, jembatan, atau pelabuhan.

Dalam jenis-jenis modal berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Modal Tetap

Adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik.

b. Modal Lancar

Adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya bahan-bahan baku.

2.2.4 Pengertian Modal Kerja

Menurut Munawir. S (2010:144) suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun extern, disamping masalah modal kerja erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau margin of safety para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

Sebaliknya adanya ketidakcukupan manajemen dalam modal kerja merupakan sebab utama dalam kegagalan suatu perusahaan.

Pengertian modal kerja atau working capital menurut Djarwanto (2011) adalah berhubungan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan. Weston dan Brigham (2005) mengemukakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan menurut Munawir (2014) modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek dalam bentuk kas.

Weston and Copeland(2008:239) menjelaskan modal kerja adalah analisis selang berhubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Modal kerja juga sering disebut sebagai manajemen jangka pendek. Dalam perusahaan yang luas, manajemen keuangan jangka pendek adalah upaya perusahaan untuk mengadakan penyesuaian keuangan terhadap perubahan jangka pendek ; perusahaan harus memberikan tanggapan yang cepat dan efektif. Bidang keputusan ini sangat penting karena sebagian besar waktu manajer keuangan digunakan untuk menganalisa setiap perubahan keuangan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Kebijakan modal kerja melibatkan dua pertanyaan mendasar : (1) berapa jumlah aktiva lancar yang harus dimiliki perusahaan, baik secara total maupun untuk akun-akun tertentu, dan (2) bagaimana aktiva lancar tersebut harus dibiayai.

Brigham dan Houston dalam bukunya Manajemen Keuangan (2005 : 150) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan, dan piutang usaha. Menurut Brigham dan Houston (2013 : 153) modal kerja terdiri dari empat komponen utama : kas, surat berharga, persediaan, dan piutang usaha.

2.2.5 Konsep Modal Kerja

a. Konsep Kuantitatif

Kasmir (2010: 211) menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini perlu mendapatkan perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor.

Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah modal kerja dibiayai dari modal par pemilik, hutang jangka pendek maupun jangka panjang; sehingga modal kerja yang besar tidak mencerminkan margin of safety para kreditur jangka pendek yang besar juga, bahkan modal kerja yang besar juga tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, sehingga mencerminkan likuiditas perusahaan yang bersangkutan (Mnuawir. S. 2014:114)

b. Konsep Kualitatif

Kasmir (2010 : 211) merupakan konsep yang melihat selisih anatar jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih. Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban menunjukkan kepercayaan para kreditur kepada pihak perusahaan, sehingga kelangsungan

operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

c. Konsep Fungsional

Riyanto (2012 : 58) konsep ini mendasar pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan ada sebagian dana yang digunakan dalam dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi priode tertentu dana ada sebagian dana lain yang digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan current income.

2.2.6 Kebijakan Modal Kerja

Kebijakan modal kerja mencakup dua hal, yaitu : (1) jumlah aktiva lancar yang dikehendaki, dan (2) bagaimana aktiva lancar tersebut akan dibiayai. Dikaitkan kembali antara trade-of antara likuiditas dan profitabilitas, kebijakan modal kerja sebenarnya bertujuan mencapai bauran yang optimal antara likuiditas dan profitabilitas. Dengan kata lain, kebijakan modal kerja dimaksud untuk mencapai tingkat profitabilitas tertentu sesuai dengan tingkat resiko yang bersedia ditanggung oleh perusahaan (Mardiyanto, 2009:100).

2.2.7 Jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2012), modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis :

- a. Modal Kerja Permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini terdiri dari :

- Modal kerja primer yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
 - Modal kerja normal yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.
- b. Modal Kerja Variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini terdiri dari :
- Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
 - Modal kerja siklis yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
 - Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.2.8 Manfaat Modal Kerja

Menurut mardiyanto (2009: 99) manfaat utama modal kerja adalah menjaga tingkat likuiditas suatu perusahaan. Dengan modal kerja yang memadai, suatu perusahaan akan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendek, memiliki cadangan yang cukup untuk menghindari kekurangan persediaan, dan memberikan piutang kepada pelanggan sehingga hubungan dengan pelanggan dapat terus dipertahankan.

Menurut Munawir (2004:116) modal kerja yang cukup dapat memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan, antara lain :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar
- b. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya

- c. Menjamin dimilikinya credit standing perusahaan yang semakin bexsar dan memungkinkan perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi
- d. Memungkinkan perusahaan dapat dapat memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk dapat melayani konsumennya
- e. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya
- f. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efesien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan

2.2.9 Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut (Munawir, 2004).

- a. Sifat atau Jenis Perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jens dan sifat dari usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Modal kerja dari perusahaan jasa relative lebih rendah apabila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perushaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawai maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedangkan piutang biasanya ditagih

dalam waktu yang relative pendek. Bagi perusahaan industri dibutuhkan modal kerja yang lebih besar dikarenakan perusahaan harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya.

- b. Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang, maka jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.

- c. Syarat Pembelian dan Penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang akan ditanam dalam persediaan atau sebaliknya. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.

- d. Tingkat Perputaran Persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan akan semakin rendah. Untuk dapat mencapai perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan atau pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi resiko kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

- e. Tingkat Perputaran Piutang

Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila piutang terkumpul dalam jangka waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai perputaran tingkat yang tinggi perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan serta penagihan piutang.

f. Volume Penjualan

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Jika tingkat penjualan tinggi maka modal kerja yang diperlukan relative tinggi, sebaliknya juga begitu

g. Faktor Musim dan Siklus

Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan modal kerja yang relative pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

2.2.10 Komponen Modal Kerja

Pada umumnya, komponen modal kerja meliputi aset, surat berharga, piutang dan persediaan. Berikut adalah komponen modal kerja menurut Soemarso (2004) terdiri dari :

a. Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan kembali menjadi kas dalam jangka waktu 1 tahun atau dalam siklus normal perusahaan. Aktiva lancar terdiri dari :

- Kas

Kas merupakan yang paling tinggi likuiditasnya. Kas dapat berupa uang tunai yang ada diperusahaan. Aktiva ini merupakan aktiva paling lancar bagi perusahaan karena dapat langsung digunakan untuk segala macam transaksi. Semakin besar jumlah kas yang ada diperusahaan, semakin tinggi pula likuiditasnya. Meskipun demikian tidaklah berarti perusahaan harus berusaha untuk menyediakan uang kas yang banyak, sebab jumlah uang kas yang besar mencerminkan adanya kas yang menganggur atau tidak terpakai, sehingga perusahaan tidak bisa memaksimalkan uang yang ada.

- Suart-Surat Berharga (Investasi Jangka Pendek)
Investasi jangka pendek yaitu investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang sementara itu belum digunakan dalam kegiatan operasionalnya, yang termasuk kedalam surat-surat berharga adalah saham deposito bank, obligasi dan surat hipotek.
- Piutang Wesel
Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian uang yang diatur dalam undang-undang
- Piutang Dagang
Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat adanya penjualan barang dagang dengan secara kredit. Pada dasarnya piutang tidak hanya timbul dari penjualan barang dagangan secara kredit, tetapi karena hal-hal lain, misalnya piutang kepada pegawai, piutang karena penjualan aktiva secara kredit.
- Persediaan Barang

Persediaan barang merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu berputar terus menerus dan selalu mengalami perubahan pada perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang akan dijualnya, umumnya menyediakan bahan-bahan dalam proses dan persediaan barang jadi.

- **Pembayaran Dimuka**

Pembayaran dimuka dapat digolongkan menjadi uang muka dan beban dibayar muka. Uang muka adalah pembayaran dimuka yang nanti akan diperhitungkan pada waktu perolehan suatu aktiva, sedang beban dibayar dimuka adalah pembayaran dimuka untuk beban.

b. Kewajiban Lancar

Hutang lancar adalah kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun atau dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan. Kewajiban lancar terdiri dari :

- **Hutang dagang**

Hutang dagang merupakan hutang yang timbul karena adanya pembelian barang secara kredit, biasanya dilampiri dengan daftar hutang dagang yang memuat rincian menurut nama kreditur.

- **Hutang Wesel**

Hutang wesel merupakan hutang dagang yang disertai janji tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada masa yang akan datang.

- **Hutang Bank**

Hutang bank merupakan kewajiban jangka pendek atau panjang terhadap bank atau lembaga keuangan yang disebabkan oleh pinjaman yang diterima oleh perusahaan

- **Hutang gaji, bunga, dan lain-lain**

Hutang gaji, bunga, dan lain-lain merupakan hutang yang beban-bebannya yang terjadi belum saatnya dibayar.

2.2.11 Sumber Modal Kerja

Menurut munawir (2004: 150), pada dasarnya modal kerja terbagi dua pokok, yaitu:

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan
- b. Jumlah modal kerja variable yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktifitas biasa

Kebutuhan modal kerja yang permanen seharusnya atau sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar sumber modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit, dan semakin besar jaminan kreditor jangka pendek.

Di samping dari investasi para pemilik perusahaan, kebutuhan modal kerja yang permanen dapat pula dibiayai dari penjualan obligasi atau jenis hutang jangka panjang lainnya, tetapi dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang ini disamping juga harus mempertimbangkan beban bunga yang harus dibayar perusahaan.

Djarwanto (2011) mengemukakan bahwa pada umumnya modal kerja suatu perusahaan berasal dari berbagai sumber, yaitu :

- a. Hasil Operasi Perusahaan

Modal kerja perusahaan yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan laba rugi perusahaan. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek) surat-surat berharga merupakan salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penulana surat berharga ini menyebabkan perubahan dalam unsure modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan sumber bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

- c. Penjualan Aktiva Lancar

Sumber lain yang dapat menambahkan modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan investasi tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.

- d. Penjualan Saham atau Obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya atau dengan menerbitkan obligasi.

- e. Dana pinjaman dari bank dan dana pinjaman jangka pendek lainnya

Pinjaman jangka pendek (kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya,

terutama sebagai tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

f. Kredit dari supplier

Salah satu sumber modal kerja adalah kredit yang diberikan supplier, material barang-barang dan jasa bisa dibeli secara kredit. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahaakan menjula barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu hutang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan modal kerja yang kecil

2.2.12 Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan insolvent (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo). Aktiva lancar harus cukup esar untuk dapat menutup hutang lancar sehingga menggambarkan tingkat keamanan (margin of safety) yang memuaskan. Menurut Weston dan Copeland (2008) manajemen modal kerja adala semua aspek pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar.

Martono dan Harjito (2012) mengemukakan bebrapa alasan yang mendasari pentingnya manajmen modal kerja, yaitu :

- a. Aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur atau perusahaan jasa memiliki jumlah ynag cukup besar dibandingkan dengan jumlah aktiva secara keseluruhan
- b. Untuk perusahaan kecil, hutnag jangka pendek merupakan sumber umtam bagi pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak

memiliki akses pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya.

- c. Manajer dan anggota keuangannya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.
- d. Keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat resiko, laba, dan harga saham perusahaan.
- e. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelai aktif lancar

Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah sebagai berikut (sawir, 2005) :

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengolah aktif lancar sehingga tingkat pembelian investasi marginal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiaya aktif-aktif lancar tersebut
- b. Menimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktif lancar.
- c. Pengawasan terhadap arus dana dalam aktif lancar dan ketersediaan dana dari sumber utang sehingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.

Sasaran tersebut mengindikasikan bahwa modal kerja perusahaan harus cukup jumlahnya, dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Tersedianya modal yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien.

Menurut Kamaludin (2011: 114) manajemen modal kerja mencakup baik dari sisi sumber modal kerja atau penggunaannya. Fungsi utama dari manajemen modal kerja adalah sebagai berikut :

- menyesuaikan tingkat kegiatan penjualan perusahaan terhadap perubahan faktor musiman, siklus bisnis, atau kondisi bisnis yang tidak dapat diprediksi lainnya. Fungsi ini sangat penting untuk mengantisipasi prospek jangka panjang yang dapat merugikan karena perkembangan jangka pendek yang dapat merugikan perusahaan.
- Membantu perusahaan agar mencapai tujuan memaksimalkan nilai.

2.2.13 Efisiensi Modal Kerja

Setiap aktivitas atau tindakan akan diukur kinerjanya atas dasar suatu kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja suatu aktivitas atau tindakan tersebut salah satunya efisiensi. Efisiensi secara umum merupakan suatu ukuran yang dinilai dari segenap besarnya penggunaan sumber dan biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.

Menurut Supriyono (dalam Sidauruk, 2014), yang dimaksud dengan efisien adalah rasio keluaran terhadap masukan atau jumlah keluaran per unit masukan. Jadi suatu pusat pertanggungjawaban dikatakan efisien jika :

- a. Menggunakan masukan yang lebih kecil untuk menghasilkan dalam jumlah yang sama
- b. Menggunakan masukan yang sama untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang besar
- c. Menggunakan masukan yang lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang besar

Efisien penggunaan modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang ada, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan. Penggunaan modal kerja yang efisien yaitu, mengupayakan agar modal kerja yang

tersedia sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan artinya modal kerja yang tersedia tidaklah kelebihan atau kekurangan.

Menurut Syamsuddin (2007:200) efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik. Apabila manajer keuangan tidak dapat mengelola modal kerja secara efisien, maka tidak akan ada gunanya untuk mempertimbangkan keberhasilan dalam jangka panjang, karena keberhasilan jangka pendek adalah persyaratan untuk tercapainya keberhasilan jangka panjang

2.2.14 Pengukuran Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi modal kerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio yang digunakan, yaitu rasio perputaran modal kerja (Working Capital Turnover). Working Capital Turnover yaitu rasio antara penjualan dengan net working capital. Rasio tersebut menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap kali modal kerja. Dari hubungan antara penjualan dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja yang rendah.

Menurut Syamsuddin (2007:48) semakin tinggi perputaran dana yang diperoleh maka akan semakin efisien perusahaan didalam melakukan operasinya sehingga semakin besar peluang perusahaan dalam mendapatkan laba atas dana yang ditanam.

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan

adanya perputaran persediaan dan piutang yang tinggi. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi kas. Sedangkan perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar (Kasmir, 2008:182)

2.2.15 Pengertian Laba

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara, yang pertama laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dan biaya produksi.

Menurut Soemarno (2011;245) laba adalah selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba didapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

Adapun jenis-jenis laba , sebagai berikut :

- a. Laba kotor adalah penghasilan yang didapat dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan.

- b. Laba dari operasi adalah selisih dari laba kotor dengan total beban biaya
- c. Laba bersih diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi seluruh biaya.

Tujuan laba menurut Anis dan Imam (2003: 216)mengutarakan bahwa tujuan laporan laba adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai indicator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalinya.
- b. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen
- c. Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak
- d. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu Negara
- e. Sebagai kompensasi dan pembagian bonus
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- g. Sebagai dasar pembagian deviden

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal sebagai laba atau rugi adalah indicator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

2.2.16 Perputaran Modal Kerja

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Priode

perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Menurut Kasmir (2011:182), menyatakan perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Menurut Bambang Riyanto (2008:335), working capital turn over adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan. Perputaran kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Barus dan Leliani, 2013).

Menurut Weston dan Brigham (2013), profitabilitas juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan hutang terhadap hasil operasi.

Sedangkan, definisi profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2006:107),

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

2.3.2 Pengukuran Profitabilitas

Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi stakeholders, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2014:196).

Menurut Irham Fahmi (2011:135), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Hendra S. Raharjaputra (2009:205) yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas perusahaan yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan, maupun modal sendiri (shareholders equity).

Kasmir (2014:196) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami

kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Rasio profitabilitas adalah suatu cara menganalisis aspek keuangan yang bertujuan untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba. Bagian lain analisis profitabilitas adalah evaluasi rasio kinerja operasi yang umumnya mengaitkan pos laba rugi dengan penjualan. Rasio ini sering disebut dengan margin laba. Rasio ini sebanding dengan hasil analisis laporan laba rugi (Subramanyam dan Wild, 2013 : 47).

Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return On Investment* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat return yang diminta oleh investor dalam pasar modal. Jika hasil yang diharapkan lebih besar daripada hasil yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan (Muslich, 2003:51)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) Atau *Return On total Assetss*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

2.3.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2011 : 197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas , yaitu :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam priode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat rasio profitabilitas menurut Kasmir (2011 :197), yaitu :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu priode.
- b. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunkana baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.3.4 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio rofitabilitas yang dapat digunakan.Masing-masing jenis rasi profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu priode tertentu.

Menurut Kasmir (2014:199), dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa rumusan yang digunakan diantaranya adalah :

- a. *Gross Profit Margin(GPM)*

GPM menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rumus perhitungan GPM adalah sebagai berikut:

$$GPM = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan} \times 100\%$$

GPM merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka GPM akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio GPM, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah GPM, semakin kurang baik operasi perusahaan (Gitman, 2008:67).

b. *Operating Profit Margin (OPM)*

OPM menggambarkan “Pure Profit” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Menurut Lukman Syamsuddin (2009:61), jumlah dalam OPM ini dikatakan murni (pure) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak. Gitman (2008:65) juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa OPM mengukur persentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak, dan dividen saham

preferen. Semakin tinggi rasio OPM, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan. OPM dihitung dengan rumus:

$$OPM = \frac{Laba\ Operasi}{Penjualan} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin(NPM)*

NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Jika suatu perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya (Gitman, 2008:67). Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi perusahaan. Berikut rumus NPM :

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

d. *Return On Investment (ROI)*

ROI atau biasa disebut juga *Return On Total Assets* (*ROA*) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROI = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

ROI/ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. ROI dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat kesehatan kinerja keuangan sebuah perusahaan karena ROI dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan (Gitman, 2008:68). Menurut Munawir (2004 :89), besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih.

e. *Return On Equity* (*ROE*)

ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Brigham dan Houston (2006:116), para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

- f. Tingkat penghasilan bagi pemegang saham biasa (*Return On Common Stock Equity*)

Return on Common Stock Equity ini menyangkut tingkat penghasilan atau return yang diperoleh atas nilai buku saham biasa. Pihak yang sangat berkepentingan dengan rasio ini tentu saja para pemegang saham biasa, karena hal ini akan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan yang dalam hal ini pemegang saham biasa. Rumus perhitungannya sebagai adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} - \text{Dividen Preferen}}{\text{Modal Sendiri} - \text{Modal Saham Preferen}}$$

- g. Pendapatan per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share* atau EPS)

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

- h. *Basic Earning Power* (BEP)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan dari aktiva perusahaan sebelum pengaruh pajak. Hal ini sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak yang berbeda dan tingkat keuangan yang berbeda. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio BEP} = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

2.4 Analisis Rasio Statistik

Pengertian rasio keuangan menurut Home (dalam Kasmir, 2007:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2007: 104) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Untuk mengukur laporan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan (Kasmir, 2007:106)

2.4.1 Analisis Korelasi

Menurut Syofian Siregar (2013 : 334), analisis hubungan adalah suatu bentuk analisi data dalam penelitian yang bertujuan untuk memenuhi kekuatan atau arah bentuk hubungan diantara dua variable dan bebasnya pengaruh yang disebabkan oleh variable yang satu terhadap variable lainnya. Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variable.

Rumusnya :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

- r : korelasi item dengan total variabel
- X : variabel bebas
- Y : variabel terikat
- n : jumlah data

2.4.2 Koefisien Determinasi

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009 : 162) Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan anatar nilai dugaan atau garis regresi denga data sampel. Jadi koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y.

Rumus Koefisien Determinasi

$$= r^2 \times 100\%$$

2.4.3 Regresi Linear Sederhana

Menurut Syofian Siregar (2013 : 379), salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variable bebas terhadap variable tak bebas adalah menggunakan regresi liner. Regersi liner sedeharana digunakan untuk satu variable bebeas dan variable tak bebas. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meramalkan atau

memprediksi besara nilai variable tak bebas yang dipengaruhi oleh variable bebas.

Rumus Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + bX$$

Y = Variabel terikat

X = Variabel Bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variable X

n = Jumlah data

dimana nilai a dan b diperoleh dengan rumus :

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

2.5 Hubungan antar Variabel

2.5.1 Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi setiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional jangka pendek perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang berkelanjutan adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerja secara efektif dan efisien.

Menurut (Santoso, 2013 : 152) menyatakan bahwa pengukuran keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja. Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui

efektifitas penggunaan modal kerja perusahaan pada suatu priode tertentu.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digun akan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan (Anshori dan Iswati, 2009: 13). Menurut Jujun Suriasumantri dalam Sugiyono (2006 : 12) penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma postivisme yang bersifat *logico-hypothecho-verifikatif* dengan berlandaskan pada asumsi mengenai objek empiris. Menurut Noor (2011 : 38) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metoe untuk menguji teori-toeri tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sukandarrumidi, (2004: 104) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau suatu masyarakat tertentu.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CV Usaha Baru beralamatkan jalan Daan Mogot KM 16 No. 196 Kelurahan semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. CV. Usaha Baru berdiri pada tahun 2008 yang didirikan oleh Bapak Nuryadi, ST dengan produk yang dihasilkannya adalah sparepart mesin. Pada dasarnya perusahaan dapat mengerjakan seluruh jenis sparepart

baik dari logam maupun non logam seperti pelastik , nilon atau kayu.Jumlah pekerja CV Usaha Baru 10 karyawan. Pemilihan tempat penelitian pada CV Usaha Baru secara sengaja dan dengan pertimbangan bahwa CV Usaha Baru adalah manufaktur yang tergolong dalam kelas menengah apa lagi lokasi CV Usaha Baru tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti.

Pengambilan data dilakuakn kurang lebih selama dua bulan, mulai dari 10 Oktober sampai akhir bulan Desember 2017.

3.3 Sumber Data

Ditinjau dari sisi sumber, data penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder.Data primer adalah data yang didapat langsung oleh peneliti dari objek penelitaian.Sedangkan data skunder adalah data yang diadapat secara dan tidak langsung dari objek penelitian.Data ini sudah dikumpulkan dan terkadang disediakan secara sengaja oleh pihak-pihak tertentu untuk kepentingan penelitian.

Data primer biasanya data mentah.Data primer didapatkan melalui wawancara, dan pengamatan terhadap objek secara langsung.Data primer yang diperoleh memiliki sisi positif, karena si pewawancara dapat mengorek data dari responden sampai data yang dibutuhkan didapatkan semuanya.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Sesua dengan judul yang dipilih yaitu pengaruh perputaran modal kerja terhdapa profitabilitas, maka terdapat dua variabel penelitian yaitu :

3.4.1 Variabel Independen (X)

Adalah suatu variabel yang keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, bahkan merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel –variabel lain.

Variabel X : Perputaran Modal Kerja

Kefektifan penggunaan modal kerja dari suatu perusahaan ditunjukkan oleh perputaran modal kerjanya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio perputaran modal kerja , dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Adalah suatu variabel tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam kasus ini variabel Y adalah profitabilitas pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam rasio, seperti **Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment (ROI)**. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus ROI :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Total Assetss}}$$

3.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk Tugas Akhir ini adalah dengan menggunakan dua metode, yaitu :

- a. Riset Lapangan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dalam riset lapangan ini, penyusun menggunakan tiga teknik, yaitu
 - Observasi : observasi adalah kegiatan yang sepenuhnya hanya melibatkan peneliti. Dalam melakukan observasi peneliti hanya melakukan pengamatan atas segala tingkah laku responden dengan menggunakan panca indra dan mencatat hasilnya.

- Wawancara : wawancara adalah sebuah interaksi secara langsung antara peneliti dengan responden. Dengan melakukan wawancara peneliti akan mampu untuk mengungkap bahasa isyarat dan diberikan oleh responden, tidak hanya sekedar yang dijawab atas pertanyaan, namun juga keakuratan dari jawaban tersebut.
- Dokumentasi : yaitu dengan memotret segala hal yang berhubungan dengan perusahaan yang menjadi bahan penelitian.

3.6 Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam tahap pengumpulan data yang diolah secara manual dengan menggunakan kalkulator dan program Microsoft Excel. Analisis data dikelompokkan menjadi analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengukur keeratan pengaruh perputaran modal kerja dengan profitabilitas. Analisis kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan hasil perhitungan dari analisis perputaran modal kerja dan profitabilitas.

3.7 Analisis Data

Metode yang dipakai adalah metode analisis statistik, yaitu koefisien korelasi dan regresi linier sederhana guna mengidentifikasi keeratan pengaruh hubungan modal kerja yang disediakan dengan profit yang dihasilkan.

3.7.1 Korelasi

Analisi korelasi adalah sekumpulan teknik statistika yang digunakan untuk mengukur mengukur tingkat keratan hubungan (korelasi) antara dua variable. Korelasi bertujuan untuk memenuhi kekuatan atau bentuk arah hubungan antara dua variable dan bebasnya pengaruh yang disebabkan oleh variable yang satu terhadap variable lainnya.

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Dimana :

r : korelasi item dengan total variabel
X : variabel bebas
Y : variabel terikat
n : jumlah data

Nilai koefisien korelasi (r) adalah $-1 < 0 < 1$

Untuk kekuatan nilai hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif dan negative

- a. Jika $r = -1$ korelasi negative sempurna, artinya hubungan bertolak belakang antara perputaran modal kerja (x) dan profit (Y), jika modal kerja (X) naik, maka profit (Y) turun.
- b. Jika $r = 1$ korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah antara perputaran modal kerja (X) dan profitabilitas (Y). Jika perputaran modal kerja naik (X) maka profit (Y) naik.

Tabel 3.1
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.7.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau hubungan yang diberikan oleh modal kerja (X) terhadap profit (Y).

Rumus :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

3.7.3 Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi adalah suatu persamaan matematika yang mendefinisikan hubungan antara dua variable. Metode ini digunakan untuk menemukan persamaan dua variable yang berbeda. Rumus persamaan dasarnya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Y = Taksiran Profit

X = Taksiran Perputaran Modal Kerja

a = Harga konstan

b = Angka arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable independen

n = Jumlah tahun

dimana nilai a dan b diperoleh rumus :

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering kali digunakan sebagai dasar pembuat keputusan/ pemecahan masalah atau pun penelitian lebih lanjut. Untuk

menguji hipotesis digunakan data yang dikumpulkan dari sampel, sehingga merupakan data perkiraan. Itulah sebabnya keputusan yang dibuat menolak/ tidak mengandung kepastian, maksudnya keputusan dapat benar atau salah. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja (X) terhadap profit (Y). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

$H_o : \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas.

$H_a : \beta \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas.

b. Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

$H_o : \beta = 0$

$H_a : \beta \neq 0$

c. Menentukan taraf signifikan α

Dalam kasus ini nilai $\alpha = 5\%$

d. Kaidah pengujian

Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima

Jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_o ditolak

e. Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}

- Menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

S_b = Standart error or regression coefficient

Sebelum menentukan S_b , ditentukan terlebih dahulu S_e , yaitu standart error of estimated sebagai berikut :

$$S_e = \sqrt{\frac{\Sigma Y^2 - a\Sigma Y - b\Sigma XY}{n - 2}}$$

Sehingga S_b :

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}}$$

- Menentukan nilai t_{tabel}

$$t_{tabel} = t_{(a)(n-2)}$$

- Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel distribusi t dengan cara : taraf signifikan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (dua sisi).

Kemudian di cari t_{tabel} pada tabel distribusi *student t*

- f. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Tujuan untuk membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian

- g. Mengambil keputusan

Menerima atau menolak H_0

Bab IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Usaha Baru didirikan oleh bapak Nuryadi, ST pada 10 Februari 2008 di Jakarta. Pada awal tahun 2008 Bapak Nuryadi, ST bermodalkan 1,5 Miliar rupiah. Modal tersebut dia dapatkan dari uang tabungannya dan bantuan dari sanak keluarganya. Dengan ilmu yang ia dapat dari bangku perkuliahan, bapak Nuryadi mendirikan bengkel bernama Usaha Baru yang awalnya hanya fokus pada usaha bubut. Dengan modal yang ada, ia membeli tanah untuk tempat usahanya seluas 230 m² dan satu mesin bubut.

Dinamainya Usaha Baru karena Bapak Nuryadi untuk pertama kalinya membuat usaha dengan begitu di beri nama Usaha Baru. Diawal usahanya dalam berbisnis sering kali mengalami kesulitan, apa lagi dikala itu baru merintis usaha, namun seiring nya waktu mulai mendapatkan kepercayaan dari beberapa konsumen yang sampai saat ini menjadi pelanggan setia.

Dengan seiring perkembangan dan kebutuhan lapangan pada tahun 2010 barulah berubah menjadi badan usaha yang bernama CV. Usaha Baru dan menambah beberap mesin untuk kebutuhan usahanya. Yang awalnya hanya membuat satu jenis produk menjadi berbagai produk yang dimana pada tahun itu juga perusahaan mulai memproduksi machinerries industries, construction dan part & mould. Dengan kepercayaan yang didapat oleh CV. Usaha Baru membuat semakin banyak produksi yang dilakukan sehingga perusahaan harus menambah alat produksi dan staff. Hingga saat ini perusahaan sudah mempunyai 10 mesin untuk memenuhi kebutuhan produksinya. Pada saat itu juga mulai ditambahkannya para pekerja dibagian produksi dan bagian staff.

CV. Usaha Baru juga menerapkan kebijakan konsumen yaitu TPS (Toyota Production System) diantaranya adalah menerapkan program Kaizen, 5S, SHE (Safety Health and Environment) dan Stop 6. Aktivitas penerapan tersebut dilakukan oleh semua orang yang berada dalam suatu organisasi untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, sehat, efektif dan efisien serta menciptakan komitmen organisasi yang lebih focus.

CV. Usaha Baru adalah salah satu perusahaan yang menyediakan pembuatan sparepart mesin. Pada dasarnya perusahaan dapat mengerjakan seluruh jenis sparepart baik dari logam maupun non logam seperti pelastik , nilon atau kayu. Maka dari itu CV Usaha Baru berkerjasama dengan beberapa perusahaan manufaktur untuk membuat sparepart mesin di beberapa perusahaan manufaktur.

Sampai saat ini dengan pengetahuan, pengalaman dan tenaga yang sudah berpengalaman dibidangnya berbagai pengembangan produk telah dikerjakan antara lain :

- Desain berbagai peralatan produksi
- Pembuatan item (komponen- komponen) mesin industri
- Pekerjaan konstruksi
- Pengerjaan part & mould

4.1.2 Profil Perusahaan

CV. Usaha Baru berdiri pada tahun 2008 yang didirikan oleh Bapak Nuryadi, ST dengan produk yang dihasilkannya adalah sparepart mesin. Pada dasarnya perusahaan dapat mengerjakan seluruh jenis sparepart baik dari logam maupun non logam seperti pelastik, nilon atau kayu. Maka dari itu CV Usaha Baru berkerjasama dengan beberapa perusahaan manufaktur untuk membuat sparepart mesin di beberapa perusahaan manufaktur. Adapun profil perusahaan lebih rinci adalah sebagai berikut :

Nama Perusahaan	: CV. Usaha Baru
Nama Pemilik Perusahaan	: Nuryadi, ST.
Jabatan	: Direktur
Jenis Produk	: Machineries Industries, Construction dan part & mould
Alamat Usaha	: Jalan Daan Mogot KM 16 No. 196 Jakarta Barat
Luas Perusahaan	: 230 m ²
Luas Bangunan Kantor & Pabrik	: 200m²
Telepon	: (+62-21) 99712016
Fax	: (+62-21) 5446775
Mulai Berdiri	: Tahun 2008

Jumlah Tenaga Kerja : 10 karyawan
No.NPWP : 01.856.650.5.431.000

4.1.3 Lokasi Usaha CV Usaha Baru

Lokasi perusahaan merupakan tempat di mana perusahaan melakukan proses produksi. Lokasi sebuah perusahaan sangat menentukan maju tidaknya sebuah perusahaan. Dengan pemilihan lokasi yang tepat dan strategis, maka akan memudahkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuan dan target perusahaan secara maksimal sehingga pertimbangan pertama di dalam mendirikan sebuah usaha adalah penentuan lokasi atau letak perusahaan.

Selaku Pemilik CV. Usaha Baru Bapak Nuryadi, ST memilih lokasi usaha yang tidak jauh dari tempat tinggalnya dikarenakan agar mudah nya mengontrol, dengan seperti itu dengan sangat leluasa untuk dijangkaunya walaupun dengan kadaan seperti apapun.

Lokasi perusahaan CV. Usaha Baru terletak di Jl. Daan Mogot KM 16 No. 196 Jakarta Barat. Lokasi ini cukup strategis dimana selain dekat dengan jangkauan konsumen dan juga dekat dengan kediaman. Dengan dekat jangkauan konsumen dapat memudahkan perusahaan untuk mencapai tujuannya sesuai dengan keinginan perusahaan secara efisien dan efektif.

Lokasi juga sangat dekat dengan sumber bahan baku untuk produksi CV. Usaha Baru yang dimana dapat membantu produksi menjadi efisien dan efektif.

4.1.4 Visi dan Misi CV Usaha Baru

Adapun Visi dan Misi CV. Usaha Baru sebagai berikut :

Visi :

- a. Menjadi bagian industri otomotif nasional, khususnya di bidang manufakturing machioneries yang tangguh serta mampu berdaya saing secara nasional dan global.
- b. Menjadi Construction Company serta memberikan Engineering Service yang dapat diandalkan, terpercaya dan mampu menjawab kebutuhan zaman.
- c. Menjadi Perusahaan yang efisien dan mencapai Zero Accident serta ramah dan bersahabat dengan lingkungan.
- d. Mengembangkan bisnis jauh lebih baik lagi dalam hal pendistribusian peralatan dan sarana pertambangan

Misi :

- a. Memenuhi pesanan pelanggan dengan tepat waktu dan tepat kualitas.

- b. Memberikan jasa Engineering Services yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi para pelanggan untuk kelancaran usahanya.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar handal dan bertanggung jawab.

4.1.5 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV. Usaha Baru

Bagan struktur organisasi pada CV. Usaha Baru Merupakan bagan yang berbentuk pyramid. Menurut Henry G. Hodges mengemukakan bagan organisasi pyramid adalah bentuk yang paling sederhana, jelas dan mudah dimengerti. Jenis struktur organisasi yang digunakan CV. Usaha Baru adalah organisasi lini, dimana rantai perintahnya adalah jelas dan mengalir ke bawah melalui tingkatan-tingkatan manajerial. Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen dalam organisasi. Struktur Organisasi dibuat dan disusun agar setiap anggota dapat bekerjasama secara efektif dan efisien yaitu melalui adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang jelas.

Struktur organisasi menggambarkan pembagian kerja secara spesifik kepada beberapa bagian atau divisi menunjukkan fungsi dan spesialisasi kegiatan kerja. Dengan adanya pengorganisasian melalui pembagian tugas ke beberapa divisi maka akan tercipta kinerja yang lebih efektif karena setiap bagian akan bertanggung jawab secara langsung pada tugasnya masing-masing. Dengan tetap menjaga hubungan dengan divisi lainnya. Struktur organisasi yang baik akan memudahkan pelaksanaan tugas pada masing-masing bagian serta memudahkan pendelegasian wewenang dari atasan kepada bawahannya

dan secara tidak langsung dapat menciptakan hubungan yang erat antara atasan dengan bawahannya. Struktur Organisasi dapat diartikan sebagai alat komunikasi untuk berhubungan antara bagian dan posisi dalam suatu perusahaan. Struktur organisasi menjelaskan pembagian tugas dan memperlihatkan hubungan fungsi dan aktifitas diantara bagian-bagian dalam perusahaan.

4.1.6 Deskripsi Jabatan

Berikut adalah penjelasan atau gambaran mengenai tugas dan tanggung jawab masing – masing bagian di CV. Usaha Baru :

a. Direktur

- Memustuskan, menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan
- Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan
- Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan
- Menetapkan strategi-strategi untuk mencapai visi misi perusahaan
- Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan
- Mengangkat dan memutuskan karyawan perusahaan
- Menyusun rencana kerja perusahaan
- Menetapkan kebijakan dan arahan organisasi
- Mengesahkan, merevisi, menunda, dan membatalkan program kerja.
- Menandatangani berkas-berkas penting

b. General (Desain)

- Bertugas sebagai pemberi informasi berbentuk gambar untuk diserahkan kepada operator
- Membeli bahan baku untuk kebutuhan produksi
- Membuat spesifikasi barang/jasa yang dibutuhkan secara detail dengan informasi yang didapat.
- Membuat memo internal yang berhubungan dengan pergudangan

c. Finance - Accounting

- Bertugas untuk menginput keluar/masuk hasil produk.
- Sebagai penanggung jawab untuk pembukuan dan keuangan perusahaan
- Melakukan pengaturan administrasi keuangan perusahaan
- Mengkoordinir pembuatan laporan progres pelaksanaan produksi secara periodik
- Menerima tagihan pembayaran dari supplier/vendor
- Membuat laporan keuangan harian
- Melakukan pembayaran gaji karyawan

d. Operator.

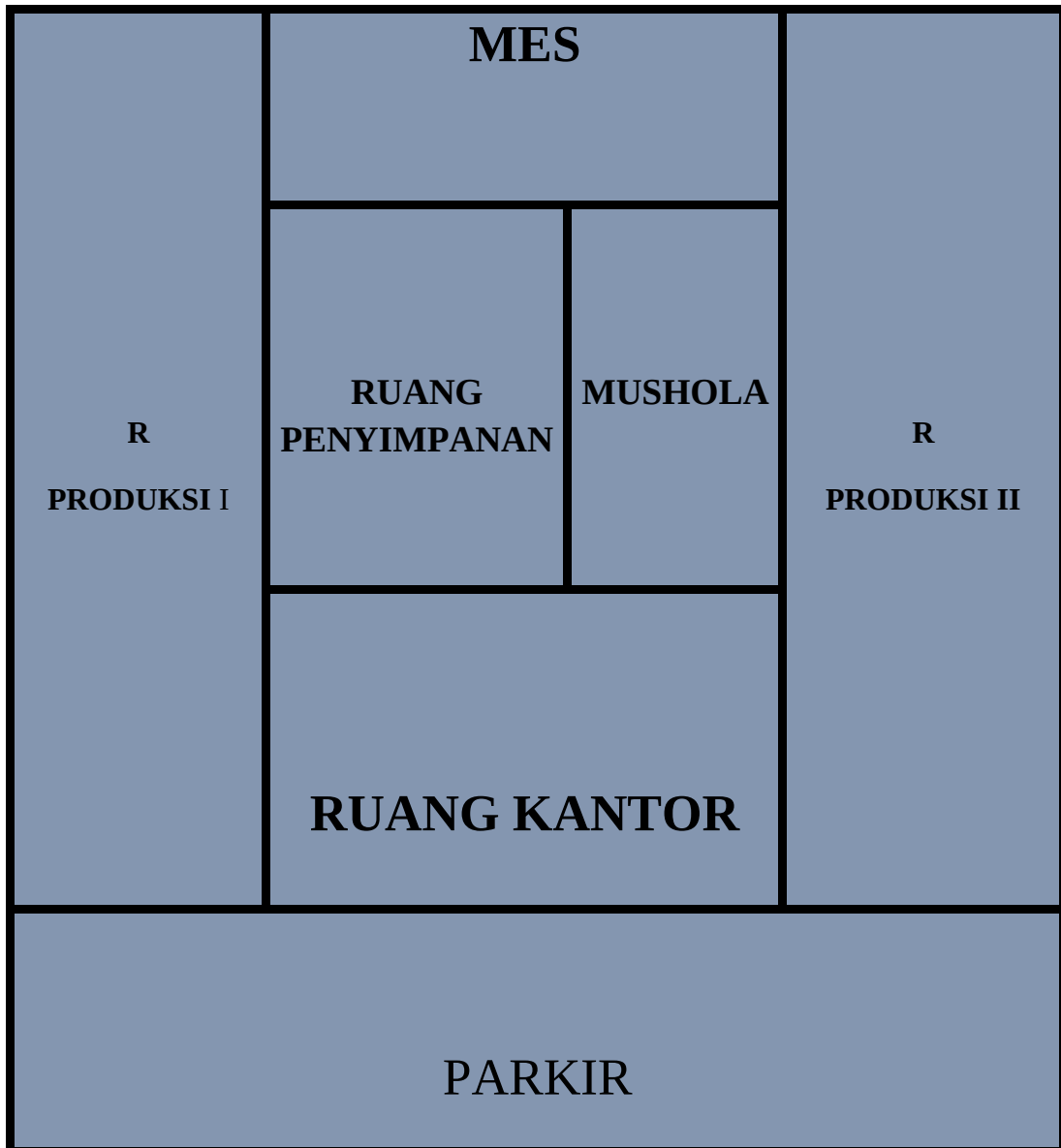
- Bertugas sebagai pengoperasi mesin
- Membuat prosedur standar pengadaan barang/jasa
- Melakukan kontrol persediaan digudang

4.1.7 Layout Perusahaan CV. Usaha Baru

Berikut layout CV. Usaha Baru

Gambar 4.2 Layout CV. Usaha Baru

Sumber : Usaha Baru



4.2 Pengolahan Usaha

4.2.1 Aspek Keuangan

CV. Usaha Baru belum mempunyai pembukuan yang baik sehingga tidak ada laporan keuangan yang terdata setiap tahunnya. Namun demikian, dalam laporan praktek kerja lapangan ini, penyusun mencoba laporan keuangan berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan, berikut rincian biaya –biaya yang terdapat pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur.

4.2.1.1 Harga Pokok Produksi

Tabel 4.1 Harga Pokok Produksi

CV. Usaha Baru

No	Keterangan	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)
1	Pemakaian Bahan Baku					
	a. Persdian awal bahan baku	0	0	0	0	0
	b. Pembelian bahan baku dan penolong	271,750,000	331,140,000	370,120,000	373,250,000	404,200,000
	c. Bahan yang tersedia untuk digunakan	271,750,000	331,140,000	370,120,000	373,250,000	404,200,000
	d. Persedian akhir bahan baku	0	0	0	0	0
	Total Biaya Bahan Baku (c-d)	271,750,000	331,140,000	370,120,000	373,250,000	404,200,000
2	Biaya Pekerja Langsung	144,000,000	163,200,000	192,000,000	211,200,000	240,000,000
3	Biaya Overhead Pabrik					
	Biaya Listrik, telepon dan Air	21,048,000	31,147,200	35,316,000	40,282,680	45,226,800
	Biaya Penyusutan Mesin	195,004,860	195,004,860	195,004,860	195,004,860	195,004,860
	Biaya Penyusutan Peralatan	25,628,220	25,628,220	25,628,220	25,628,220	25,628,220
	Total Biaya Overhead Pabrik	241,681,080	251,780,280	255,949,080	260,915,760	265,859,880
4	Total Harga Pokok Produksi (1+2+3)	657,431,080	746,120,280	818,069,080	845,365,760	910,059,880
5	Persediaan Awal Barang Jadi	0	0	0	0	0
6	Harga Pokok Barang Yang tersedia utk dijual (4+5)	657,431,080	746,120,280	818,069,080	845,365,760	910,059,880
7	Persediaan Akhir Barang Jadi	0	0	0	0	0
	Harga Pokok Penjualan (6-7)	657,431,080	746,120,280	818,069,080	845,365,760	910,059,880

Tahun 2012-2016

Sumber : CV. Usaha Baru

4.2.1.2 Biaya Investasi

Tabel 4.2 Biaya Investasi CV. Usaha Baru

No	Keterangan	Qty (Unit)	Satuan (Rp)	Harga (Rp)
1	Tanah			557,850,000
2	Bangunan			393,214,594
3	Mesin			
	Mesin Fraise	2	56,129,000	112,258,000
	Mesin Bubut	2	105,000,00	210,000,000
	Mesin Milling	2	45,000,000	90,000,000
	Mesin Skrap	3	40,500,000	121,500,000
	Sub Total			533,758,000
4	Peralatan			
	Overhead Crane	1	10,000,000	10,000,000
	Smaw stick welding	8	525,000	4,200,000
	Fcaw welding machine	8	450,000	3,600,000
	Cutting wheel	5	2,000,000	10,000,000
	Spray gun	3	1,850,000	5,550,000
	Wrench tool set	3	435,500	1,306,500
	Trolley	2	950,000	1,900,000
	Cutting table	2	3,000,000	6,000,000
	Compressor	1	2,200,000	2,200,000
	Genset	1	6,500,000	6,500,000
	Sub Total			51,256,500
5	Inventaris Kantor			
	ATK	50	100,000	5,000,000
	Meja & Kursi Tamu	5	5,000,000	25,000,000
	AC	1	3,000,000	3,000,000
	CCTV	3	2,500,000	7,500,000
	Meja Kerja	2	3,500,000	7,000,000
	Kursi	10	700,000	7,000,000
	Komputer	3	3,000,000	9,000,000
	Printer	1	1,500,000	1,500,000
	Mesin Foto Copy	1	1,000,000	1,000,000
	Fax	1	2,800,000	2,800,000
	Rak Besi	2	5,000,000	10,000,000
	Dispenser	2	200,000	400,000
	Telepon	1	350,000	350,000
	Sub Total			79,550,000
6	Kendaraan			
	Truck Pick Up	1	86,210,126	86,210,126
	Sub Total			86,210,126
	Total Aktiva			1,701,839,220

2012-2016

Setiap aktiva baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud yang digunakan dalam proses produksi ini mengalami penyusutan. Berikut adalah perhitungan penyusutannya :

Table 4.3 Biaya Penyusutan CV. Usaha Baru (Per bulan)

No	Aktiva	Nilai	Umur ekonomis	Perhitungan	Penyusutan (per bulan)
1	Bangunan	393,214,594	20	$393,214,594 : (20 \times 12)$	1,638,395
2	Mesin	585,014,500	15	$585,014,500 : (15 \times 12)$	3,250,081
3	Peralatan	51,256,500	10	$51,256,500 : (10 \times 12)$	427,137
4	Inventaris	79,550,000	5	$79,550,000 : (5 \times 12)$	1,325,833
5	Kendaraan	86,210,126	10	$86,210,126 : (10 \times 12)$	718,418

Sumber : CV. Usaha Baru

Tabel 4.4 Biaya Penyusutan CV. Usaha Baru (2012-2016)

No	Aktiva	Penyusutan (per bulan)	Perhitungan	Akumulasi Penyusutan
1	Bangunan	1,638,395	$1,638,395 \times 60$	98,303,700
2	Mesin	3,250,081	$3,250,081 \times 60$	195,004,860
3	Peralatan	427,137	$427,137 \times 60$	25,628,220
4	Inventaris	1,325,833	$1,325,833 \times 60$	79,549,980
5	Kendaraan	718,418	$718,418 \times 60$	43,105,080
	Total			441,591,840

Sumber : CV. Usaha Baru

4.2.1.3 Data Penjualan Produk CV. Usaha Baru

Tabel 4.5 Penjualan Produk CV. Usaha Baru

Sumber : CV. Usaha Baru

Tahun 2012				
No.	Jenis Produk	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Clamp Part	3500	450.000	1.575.000.000
2	Worm Gear Part	1500	350.000	520.000.000
Total		5000		2.095.000.000
Tahun 2013				
No.	Jenis Produk	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Clamp Part	4260	500.000	2.130.000.000
2	Worm Gear Part	1740	380.000	660.120.000
Total		6000		2.790.120.000
Tahun 2014				
No.	Jenis Produk	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Clamp Part	4560	550.000	2.508.000.000
2	Worm Gear Part	1900	380.000	722.000.000
Total		6460		3.230.000.000
Tahun 2015				
No.	Jenis Produk	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Clamp Part	4700	600.000	2.820.000.000
2	Worm Gear Part	2000	450.000	900.000.000
Total		6700		3.720.000.000
Tahun 2016				
No.	Jenis Produk	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Clamp Part	5000	670.000	3.350.000.000
2	Worm Gear Part	2300	460.000	1.058.000.000
Total		7300		4.408.000.000

4.2.1.4 Laporan Laba dan Rugi

Berikut adalah Laporan Laba dan Rugi CV. Usaha Baru :

Table 4.6 Laporan Laba Rugi CV. Usaha Baru
2012-2016

No	Keterangan	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)
1	Hasil Penjualan	2,095,000,000	2,790,120,000	3,230,000,000	3,720,000,000	4,408,000,000
2	Harga Pokok Penjualan	657,431,080	746,120,280	818,069,080	845,365,760	910,059,880
3	Laba Kotor (1-2)	1,437,568,920	2,043,999,720	2,411,930,920	2,874,634,240	3,497,940,120
4	Biaya Operasional					
	a. Biaya Pemasaran	33,210,000	37,210,000	39,500,000	42,150,000	46,400,000
	b. Biaya Gaji Personalialia	20,400,000	22,800,000	26,400,000	28,800,000	32,400,000
	c. Penyusutan	441,591,840	441,591,840	441,591,840	441,591,840	441,591,840
	Total Biaya Operasional (a+b+c)	495,201,840	501,601,840	507,491,840	512,541,840	520,391,840
5	Laba Bersih Sebelum Pajak (3-4)	942,367,080	1,542,397,880	1,904,439,080	2,362,092,400	2,977,548,280
6	Pajak 10%	94,236,708	154,239,788	190,443,908	236,209,240	297,754,828
	Laba Bersih Setelah Pajak (5-6)	848,130,372	1,388,158,092	1,713,995,172	2,125,883,160	2,679,793,452

Sumber : CV. Usaha Baru

4.2.1.5 Laporan Perubahan Modal

Berikut adalah Laporan Perubahan Modal CV. Usaha Baru :

Tabel 4.7 Laporan Perubahan Modal CV. Usaha Baru
2012 – 2016

Sumber : Data Diolah

No	Keterangan	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)
1	Modal Awal	1,500,000,000	2,348,130,372	2,836,288,464	4,050,283,636	5,476,166,796
	Penambahan:					
2	Laba Setelah Pajak	848,130,372	1,388,158,092	1,713,995,172	2,125,883,160	2,679,793,452
	Modal Setelah Penambahan	2,348,130,372	3,736,288,464	4,550,283,636	6,176,166,796	8,155,960,248
	Pengurangan:					
3	Prive		900,000,000	500,000,000	700,000,000	1,000,000,000
	Modal Akhir	2,348,130,372	2,836,288,464	4,050,283,636	5,476,166,796	7,155,960,248

4.2.1.6 Laporan Neraca CV. Usaha Baru

Berikut adalah laporan Neraca CV. Usaha Baru

Table 4.8 Laporan Neraca CV. Usaha Baru

2012-2016

No	Keterangan	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)
A	Aktiva					
1	Aktiva Lancar					
	a. Kas	1,538,580,372	2,138,460,092	2,604,727,172	3,934,939,160	5,698,796,842
	b. Piutang	0	0	0	0	0
	c. Persd Bahan Baku	271,750,000	331,140,000	370,120,000	373,250,000	404,200,000
	d. Persd Akhir brng jadi	0	0	0	0	0
	Total Aktiva Lancar	1,810,330,372	2,469,600,092	2,974,847,172	4,308,189,160	6,102,996,842
2	Aktiva Tetap					
	Tanah	557,850,000	557,850,000	557,850,000	557,850,000	557,850,000
	Bangunan	393,214,594	393,214,594	393,214,594	393,214,594	393,214,594
	Mesin	533,758,000	533,758,000	533,758,000	533,758,000	533,758,000
	Peralatan	51,256,500	51,256,500	51,256,500	51,256,500	51,256,500
	Inventaris Kantor	79,550,000	79,550,000	79,550,000	79,550,000	79,550,000
	Kendaraan	86,210,126	86,210,126	86,210,126	86,210,126	86,210,126
	a. Total Aktiva Tetap	1,701,839,220	1,701,839,220	1,701,839,220	1,701,839,220	1,701,839,220
	b. Akm Penyusutan	441,591,840	441,591,840	441,591,840	441,591,840	441,591,840
	Nilai Sisa Buku Aktiva Tetap (a-b)	1,260,247,380	1,260,247,380	1,260,247,380	1,260,247,380	1,260,247,380
	Total Keseluruhan Aktiva (1+ 2)	3,070,577,752	3,729,847,472	4,235,094,552	5,568,436,540	7,363,244,222
B	Passiva					
1	Hutang	722,447,380	893,559,008	184,810,916	92,269,744	207,283,974
2	Modal	2,348,130,372	2,836,288,464	4,050,283,636	5,476,166,796	7,155,960,248
	Total Keseluruhan Passiva (1+ 2)	3,070,577,752	3,729,847,472	4,235,094,552	5,568,436,540	7,363,244,222

Sumber : CV. Usaha Baru

4.2.1.7 Laporan Arus Kas CV. Usaha Baru

Berikut adalah laporan Arus Kas CV. Usaha Baru :

Tabel 4.9 Laporan Arus Kas CV. Usaha Baru

2012-2016

No	Keterangan	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)
1	Arus Kas Masuk					
	Hasil Penjualan	2,095,000,000	2,790,120,000	3,230,000,000	3,720,000,000	4,408,000,000
2	Arus Kas Keluar					
	HPP	657,431,080	746,120,280	818,069,080	845,365,760	910,059,880
	Biaya Operasional	495,201,840	501,601,840	507,491,840	512,541,840	520,391,840
	Pajak	94,236,708	154,239,788	190,443,908	236,209,240	297,754,828
	Total Arus Kas Keluar	1,246,869,628	1,401,961,908	1,516,004,828	1,594,116,840	1,728,206,548
3	Selisih Kas					
	a. Surplus/Defisit (1-2)	848,130,372	1,388,158,092	1,713,995,172	2,125,883,160	2,679,793,452
	b. Saldo Kas Awal	690,450,000	750,302,000	890,732,000	1,809,056,000	3,019,003,390
	Saldo Kas Akhir (a+b)	1,538,580,372	2,138,460,092	2,604,727,172	3,934,939,160	5,698,796,842

Sumber : CV. Usaha Baru

4.2.2 Aspek Pemasaran

Pemasaran (marketing) mempunyai arti suatu aktivitas yang bertujuan untuk mencapai sasaran perusahaan, dilakukan dengan cara mengantisipasi kebutuhan pelanggan atau klien serta mengarahkan aliran barang dan jasa yang memenuhi kebutuhannya. Pemasaran juga biasa diartikan dengan sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli maupun pembeli potensial.

4.2.2.1 Produk Yang Dipasarkan

Ada beberapa jenis unit produk yang dipasarkan oleh CV. Usaha Baru, namun dalam Laporan Praktek Kerja Lapangan ini penulis hanya mengambil 2 unit produk yang paling sering dipasarkan yaitu Clamp Part & Worm Gear Part. Produk yang dihasilkan CV. Usaha Baru memiliki kualitas yang baik karena terbuat dari material yang berkualitas sehingga tidak kalah saing dengan produk produk yang beredar dipasaran.

4.2.2.2 Wilayah Pemasaran

Wilayah pemasaran untuk produk CV Usaha Baru melalui proses kerjasama dengan beberapa perusahaan yang ada disekitar Jakarta Barat. Konsumen (Main Consumer) yang telah terjalin saat ini antara lain:

- a. PT. SUPREME CABLE MANUFACTURING
- b. PT. ULTRA PRIMA PLAST
- c. PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN

Sejauh ini CV. Usaha Baru hanya melaksanakan produksi pada pelanggan tersebut diatas sebagai pelanggan tetap (*Main Customer*) hal tersebut adalah hasil dari kegiatan tender yang dilakukan oleh beberapa pendor Manufaktur Otomotif.

4.2.2.3 Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar adalah pengelompokan pasar menjadi kelompok – kelompok konsumen yang homogen, dimana setiap kelompok dapat dipilih sebagai pasar yang dituju atau ditargetkan untuk pemasaran suatu produk. Segmentasi pasar pada CV. Usaha Baru adalah semua manufaktur yang berada di Jabodetabek khususnya di Jakarta Barat

4.2.2.4 Saluran Distribusi

Fungsi utama saluran distribusi adalah menyalurkan barang dari produsen ke konsumen, maka perusahaan dalam melaksanakan dan menentukan saluran distribusi harus melakukan pertimbangan yang baik. Saluran distribusi yang dilakukan oleh CV. Usaha Baru adalah sebagai berikut :

• **Produsen —→ Konsumen**

Bentuk saluran ini paling sederhana, dimana produsen menyalurkan barangnya langsung kepada pelanggan (*main customer*) tanpa menggunakan perantara. Oleh karena itu saluran ini disebut saluran distribusi langsung.

Produsen hanya melayani penjualan pada pelanggan dalam jumlah besar pada perdagangan besar saja dan tidak menjual barang pada pengecer.

4.2.2.5 Penetapan Harga Jual Produk

Dalam menetapkan harga banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh CV. Usaha Baru. Beberapa hal yang diperhatikan yaitu, tingkat kesulitan dalam pembuatan pola, lama proses pengerjaan dalam finishing, bahan baku yang digunakan, dan jarak distribusi produk yang ditempuh sampai ditangan pembeli.

Berikut harga – harga yang dijual oleh CV. Usaha Baru pada priode 2012 s.d 2016

Tabel 4.10 Harga Produk CV. Usaha Baru

Sumber : CV. Usaha Baru

<i>No.</i>	<i>Jenis Produk</i>	<i>Harga ProdukTiap Tahun (Rp.)</i>				
		<i>2012</i>	<i>2013</i>	<i>2014</i>	<i>2015</i>	<i>2016</i>
<i>1.</i>	<i>Clamp Part</i>	<i>450.000</i>	<i>500.000</i>	<i>550.000</i>	<i>600.000</i>	<i>670.000</i>
<i>2.</i>	<i>Worm GearPart</i>	<i>350.000</i>	<i>380.000</i>	<i>380.000</i>	<i>450.000</i>	<i>460.000</i>

4.2.2.6 Promosi Perusahaan

Promosi sering digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan permintaan atau penjualan akan produk yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Berikut adalah bentuk promosi yang dilakukan oleh CV. Usaha Baru:

- a. Pembuatan Kartu nama yang dilakukan oleh CV. Usaha Baru adalah sarana yang paling tepat, efisien dan efektif. Kartu nama juga salah satu cara untuk tanda pengenal/ profil diri maupun perusahaan, hal-hal yang tercantum dalam Kartunama minimal memberikan sedikit informasi awal berupa nama usaha dan logo, nama person, alamat, telepon, e-mail, website dan produk/ layanan sehingga dapat memperluas jaringan komunikasi pemasaran
- b. *Melalui Telepon / Fax Promosi ini biasanya digunakan antara konsumen dengan marketing perusahaan, untuk informasi pesanan dan juga penawaran penawaran yang dilakukan antara kedua belah pihak, serta untuk tetap terjaganya silaturahmi antara pelanggan dengan perusahaan.*

4.2.3 Aspek Produksi

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (output) yang berupa barang atau jasa. Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi. Bahan industri dan suku cadang atau

sparepart dan komponen. Hasil produksinya dapat berupa barang-barang konsumsi maupun barang-barang industri..

4.2.3.1 Bahan Baku

Bahan baku merupakan salah satu unsur yang paling aktif didalam perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali. Bahan baku juga rentan dengan kualitas suatu produk, sehingga CV. Usaha Baru menggunakan bahan baku berkualitas. Untuk menghasilkan Clamp Part, Worm Gear Part terbaik dan memuaskan customer, perusahaan memerlukan material yang berkualitas sesuai Standar Nasional Indonesia dan dapat memberikan kepercayaan kepada pelanggan untuk selalu membeli dan mengkonsumsinya kembali. Berikut merupakan material yang digunakan di Clamp Part dan Worm Gear Part:

a. Clamp Part

- Medium Carbon Steel, mengandung karbon antara 0,25% - 0,55% C dan setiap satu ton baja karbon mengandung karbon antara 30 – 60 kg. baja karbon menengah ini banyak digunakan untuk keperluan alat-alat perkakas bagian mesin. Berdasarkan jumlah karbon yang terkandung dalam baja maka baja karbon ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti untuk keperluan industri kendaraan, roda gigi, pegas dan sebagainya
- Baut L, Banyak terpakai pada bagian bodi kendaraan dan aksesoris, terutama mobil jip. Biasanya terdapat di over fender, aksesoris yang terpasang hingga engsel pintu. Menggunakan baja sebagai bahan dasar, daya

tahannya menjadi pertimbangan utama karena lebih tahan serangan karat.

- WD-40, berfungsi untuk mencegah karat dibagian selongsong peluncur roket, pelindung misil atau rudal. Saat ini bahan WD 40 dimanfaatkan untuk pembersih di rumah, mencegah karat dan membersihkan bahan metal seperti engsel , tool atau perkakas dan sebagainya. Penggunaan cairan WD40 memang bagus, bila bahan metal seperti engsel disemprotkan cairan WD 40. Dalam beberapa menit akan menghilangkan bunyi, seret pada engsel pintu atau lemari.

b. Worm Gear Part

- Cor all bronze, memiliki kandungan chrome sebesar 12% sampai maksimal 14% dan carbon pada kisaran 0,08 – 2,0%. Kandungan karbon yang tinggi merupakan hal yang baik dalam me-respon panas untuk memberikan berbagai kekuatan mekanis.
- Gear box, Gearbox adalah perangkat mekanikal yang digunakan untuk meningkatkan torsi dan mengurangi kecepatan atau RPM dari motor.Shaft dari motor terhubung ke salah satu ujung gearbox, melalui jajaran gear yang ada di dalam gearbox, sehingga didapatkan torsi dan kecepatan yang diinginkan. Biasanya jenis gearbox digolongkan berdasarkan jenis aplikasi yang digunakan: Helical, Bevel-Helical, Worm dan Planetary.
- WD-40, berfungsi untuk mencegah karat dibagian selongsong peluncur roket, pelindung misil atau rudal. Saat ini bahan WD 40 dimanfaatkan untuk pembersih di rumah, mencegah karat dan membersihkan bahan metal

seperti engsel , tool atau perkakas dan sebagainya. Penggunaan cairan WD40 memang bagus, bila bahan metal seperti engsel disemprotkan cairan WD 40. Dalam beberapa menit akan menghilangkan bunyi, seret pada engsel pintu atau lemari.

4.2.3.2 Mesin dan Peralatan

Adapun mesin dan peralatan yang dapat menunjang kegiatan produksi, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Daftar Nama Mesin dan Jumlahnya

Sumber : CV. Usaha Baru

No	Nama Mesin	Jumlah
1	Mesin Fraise	2
2	Mesin Bubut	2
3	Mesin Milling	2
4	Mesin Skrap	3
Total		9

Peralatan yang digunakan untuk proses produksi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Daftar Nama Peralatan dan Jumlahnya

Sumber : CV. Usaha Baru

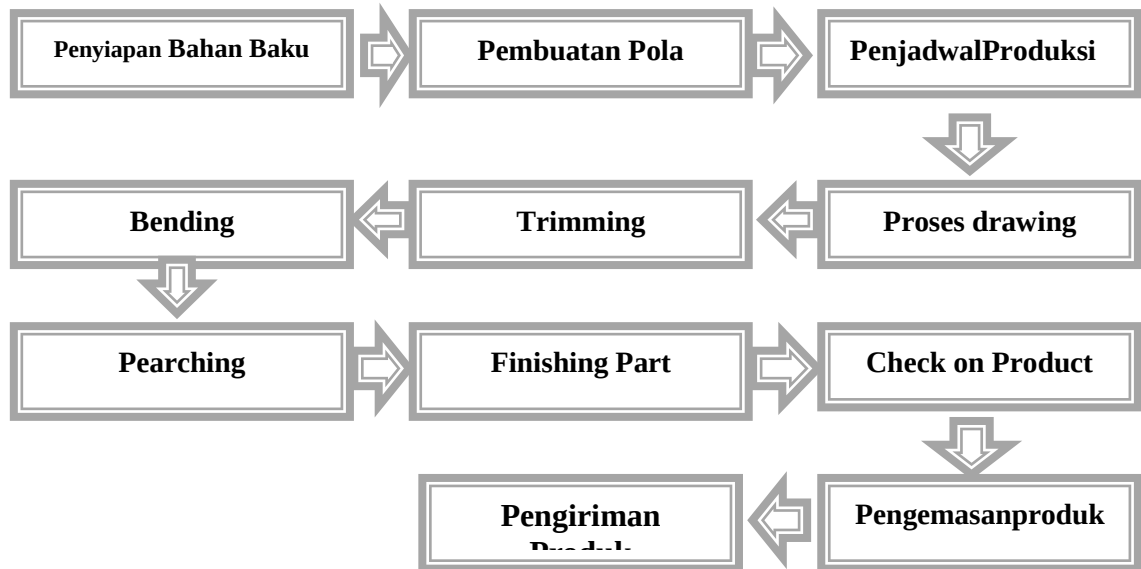
No	Nama Peralatan	Jumlah
1	Overhead Crane	1
2	Smaw stick welding	8
3	Fcaw welding machine	8
4	Cutting wheel	5
5	Spray gun	3
6	Wrench tool set	3
7	Trolley	2
8	Cutting table	2
9	Compressor	1
10	Genset	1
Total		34

Peralatan dan Mesin adalah barang yang digunakan untuk mendukung proses produksi di CV. Usaha Baru. Pengendalian dan perawatan mesin yang dilakukan oleh CV. Usaha Baru rutin dilakukan sebulan sekali dengan memanggil ahli mekanik khusus yang sudah terlatih. Selain itu perusahaan juga akan memanggil ahli mekanik tersebut jika ada kerusakan mesin yang terjadi diluar jadwal perawatan mesin yang sudah dijadwalkan sebelumnya .

4.2.3.3 Aliran Proses Produksi

Aliran proses produksi yang dilakukan oleh CV. Usaha Baru merupakan alur yang memang harus dilakukan dengan beberapa tahap proses dan dalam setiap tahapan proses produksi jika terjadi kesalahan makan proses harus mengalami

pengulangan untuk melakukan perbaikan pada proses yang terjadi kesalahan. Berikut merupakan alur proses produksi CV. Usaha Baru



Gambar 4.3 Alur Produksi

Sumber : CV. Usaha Baru

Berdasarkan gambar alur produksi diatas, dapat di jelaskan alur produksi tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

a. Penyiapan bahan baku

Proses penyiapan bahan baku Pada Seet Metal (*material Plat besi*) menjadi Stamping Part dan Press Part berdasarkan ketersediaan bahan baku di bagian gudang dan sesuai dengan jumlah pesanan Main Customer yang ada di dalam bagian pemasaran.

b. Pembuatan Pola

Tahap pembuatan Pola ini adalah proses awal yang dilakukan oleh Bagian Engineering untuk membuat desain gambar. Sebagai contoh Produk yang akan diproduksi oleh Bagian Produksi.

c. Proses Drawing

Tahap ini adalah proses awal dari keseluruhan rangkaian proses produksi. Pada proses ini, Sheet Metal (*raw material*) yang masih dalam bentuk lembaran diproses untuk mendapatkan bentuk produk secara umum. Keseluruhan dari proses ini.

d. Trimming

Setelah Sheet Metal mendapat bentuk umum produk, sisi – sisi dari Sheet Metal tersebut dipotong untuk mendapatkan bentuk sisi yang sesuai dengan tuntutan pola produk. Bagian sisi dan bagian dalam produk yang harus dibentuk dengan proses pemotongan sesuai bentuk drawing dilakukan pada tahap ini.

e. Bending

Proses bending ini dilakukan untuk menghasilkan bentuk permukaan produk yang lebih detail. Proses bending ini merupakan proses pembengkokan tanpa adanya pemotongan (*Cutting*).

f. Pearcing

Dalam tahapan ini adalah untuk membuat bentukan bentukan lubang – lubang yang detail , yang secara fungsional keberadaannya dibutuhkan pada saat proses *assembling* dilakukan sebagai titik penyambungan bagian lain dengan pengikat berupa baut.

g. Finishing part

Tahap ini adalah dimana semua proses bagian Machining telah selesai dan kemudian akan dibawa ke tahap Finishing untuk memperhalus detail dari setiap produknya sheet metal.

h. Check On Product

Tahap ini adalah proses dimana produk sheet metal akan di periksa perunitnya sebagai proses untuk mengetahui ada tidaknya produk yang tidak sesuai dengan kebutuhan konsumen.

i. Pengemasan produk

Tahapan ini adalah dimana produk jadi siap dikirim tersebut telah dibawa ke bagian Warehouse/delivery kemudian akan dikemas dengan plastic Wrapping

j. Pengiriman Produk

Tahapan ini merupakan akhir dari tahap produksi hingga akhirnya menjadi produk jadi dan siap dikirim kepada pelanggan (*main customer*).

4.2.3.4 Anggaran Produksi

Anggaran Produksi adalah suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan di produksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya mencakup

rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu produksi.

Tabel 4.13 Anggaran Produksi CV. Usaha Baru
2012-2016

Anggaran Produksi Priode 2012-2016					
Tahun	Volume Penjualan		Persediaan		Voume Produksi
	Clamp Part	Worm Gear Part	Awal	Akhir	
2012	3,500	1,500	0	5,000	5,000
2013	4,260	1,740	0	6,000	6,000
2014	4,560	1,900	0	6,460	6,460
2015	4,700	2,000	0	6,700	6,700
2016	5,000	2,300	0	7,300	7,300

Sumber : CV. Usaha Baru

4.2.4 Aspek Personalia

Bidang MSDM di dalam perusahaan CV. Usaha Baru dikelola sendiri oleh pemimpin perusahaan. Bentuk organisasi yang sederhana dan lingkup perusahaan yang masih berbentuk industri kecil dan menengah membuat perusahaan tidak memerlukan suatu bagian tersendiri untuk mengelola sumber daya manusia secara lebih teroganisir. Perusahaan melakukan suatu kebijakan yang sederhana didalam pengelolaan SDM baim dari proses penerimaan karyawan sampai tahap pemberhentian karyawan. Perusahaan tidak menjadikan tingkat pendidikan sebagai prioritas. Dalam bidang personalia dari manajemen yang berkaitan dengan manusia khususnya bagaimana menjalin kerjasama dalam mengembangkan dan menumbuhkan

kebijaksanaan dalam mempengaruhi orang-orang dalam organisasi maupun membantu para pemimpin untuk mengelola sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Personalia merupakan masalah yang berhubungan erat dengan pengelolaan ketenagakerjaan dan kepegawaian dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk serta berhasil tidaknya pelaksanaan bisnis yang ditetapkan oleh perusahaan pada CV. Usaha Baru.

Pendekatan yang diterapkan perusahaan adalah bersifat kekeluargaan. Hubungan antara pemimpin dan bawahan terjalin dengan baik dan tidak sulit dilakukan proses komunikasi karena bentuk organisasi perusahaan yang sederhana dan tidak rumit. Di dalamnya pengelolannya pemilik perusahaan berusaha untuk dapat memberikan yang terbaik pada karyawan sesuai dengan kemampuan perusahaan. Peraturan di dalam pengelolaan manajemen SDM perusahaan tidak rumit. Karyawan hanya diharuskan bekerja yang rajin dan baik sesuai dengan fungsinya. Apabila karyawan tidak masuk kerja maka aturannya jelas karyawan tidak mendapatkan bayaran ketika tidak masuk kerja.

Manajemen sumber daya manusia juga menyangkut desain dan implementasi system perencanaan, penyusunan karyawan, pengembangan karyawan, pengelolaan karier, evaluasi kinerja, kompensasi karyawan dan hubungan ketenagakerjaan yang baik. Manajemen sumber daya manusia melibatkan semua keputusan dan praktik manajemen yang mempengaruhi secara langsung sumber daya manusia.

Total keseluruhan tenaga kerja adalah 10 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan 1 orang. Dengan

berdasarkan pada tingkat usia, tenaga kerja di CV. Usaha Baru lebih banyak pada usia produktif. Tingkat pendidikan tenaga kerja CV. Usaha Baru tidaklah harus berasal dari tingkat sarjana, minimal lulusan SMA sederajat. Sedangkan untuk bagian proses produksi, diutamakan lulusan SMK, artinya yang sudah memiliki ketrampilan. Jam kerja/waktu kerja pada CV. Usaha Baru ditetapkan selama 8 jam per hari selama lima hari kerja (Senin – Jumat), yang dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 17.00, di mana waktu istirahat 1 jam, dimulai dari pukul 12.00 – 13.00, dan terdapat jam lembur jika diperlukan. Untuk libur karyawan selama 1 hari setiap minggu.

4.2.4.1 Perekrutan dan Penempatan Karyawan

CV. Usaha Baru merekrut karyawannya dengan persyaratan khusus, seperti jenjang pendidikan, yang terpenting calon karyawan tidak dibawah umur dan memiliki pengalaman kerja serta adanya kemauan untuk bekerja.

a. Perekrutan Karyawan

CV. Usaha Baru sangat jarang melakukan perekrutan pegawai baru, dikarenakan jumlah pegawai yang tidak terlalu banyak. Menyebabkan siklus pergantian pegawai karena pensiun menjadi sangat kecil. Perekrutan yang dilakukan bergantung oleh kebutuhan departemen. Apabila suatu departemen membutuhkan tambahan tenaga kerja, maka proses perekrutan akan dibuka. Dalam perekrutannya, CV. Usaha Baru tidak memberikan persyaratan yang sangat tinggi kepada calon pegawai. Hal ini terbukti dari tingkat pendidikan pegawainya yang mayoritas lulusan SMK/SMA. Begitu juga untuk pengalaman kerja, tidak ada spesifikasi yang khusus. Namun, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan saat penerimaan. Sebagai contoh, untuk menerima karyawan di bagian *Administrasi*, perusahaan akan melakukan uji pengetahuan dan tes komputerisasi. Dari uji teknis ini lah akan terlihat, apakah calon tersebut layak untuk bekerja atau tidak.

b. Penempatan Karyawan

Untuk dapat megoptimalkan kinerja seorang pegawai, haruslah dilakukan penempatan kerja di posisi yang tepat. Dalam menempatkan posisi pegawai, pemilik yang secara langsung menentukan setiap pegawai berhak di tempatkan di sebuah divisi. Biasanya pemilik menentukan berdasarkan hasil interview dengan si pegawai langsung. Bukan hanya pengetahuan mereka di bagian

terkait, namun juga pengalaman dan keterampilan yang dimiliki, alasan mengapa mereka memilih posisi tersebut juga menjadi hal yang perlu dipertimbangkan. Guna menghindari kesalahan dalam penempatan kerja.

4.2.4.2 Sistem Kerja Karyawan

SDM sebagai salah satu unsur penunjang organisasi, dapat diartikan sebagai manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut personalia, tenaga kerja, pekerja/karyawan) atau potensi yang merupakan asset & berfungsi sebagai modal non-material dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata sebagai fisik dan non-fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Sistem kerja karyawan CV. Usaha Baru hanya terdapat 1 katagori yakni:

Tabel 4.14 Jam Kerja CV. Usaha Baru

Sumber : CV. Usaha Baru

No	Keterangan	Hari Kerja	Waktu Kerja	Waktu Istirahat
1	<i>Non Shift</i>	Senin s.d. Sabtu	08.00 s.d. 17.00 WIB	12.00 s.d. 13.00 WIB
		Minggu	Libur	Libur

4.2.4.3 Penilaian Kerja Karyawan

Kegiatan evaluasi sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjamin target dan sasaran nya dapat tercapai. Dari situ, perusahaan dapat melihat dimana posisi perusahaan dan

bagaimana pencapaian hasilnya. Hal tersebut dilakukan untuk memperkecil terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh karyawan CV. Usaha Baru. Selain itu, penilaian kerja ini juga berguna untuk melihat performa kerja dari para pegawai. Yang nantinya akan menjadi acuan untuk menindak lanjuti si pegawai, *reward* untuk yang berprestasi dan *training*, *reshuffle* atau bahkan *punishment* bagi yang tidak memuaskan.

4.2.4.4 Kompensasi

Cara perusahaan dalam mensejahterakan karyawannya sebagai berikut:

a. Manajemen upah.

Perusahaan memberikan upah karyawannya berdasarkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh masing - masing karyawan. Semakin tinggi kemampuan dan keahlian karyawan tersebut, maka semakin tinggi upah yang diberikan perusahaan.

b. Ada 2 cara upah mengalami kenaikan:

- Inflasi, setiap tahun seluruh karyawan akan mengalami kenaikan upah walaupun persentasenya kecil.
- Prestasi, dalam menaikkan upahnya pemilik akan bekerjasama dengan kordinator dari masing-masing bagian, untuk melihat perkembangan anak buahnya apakah sudah pantas upahnya untuk dinaikkan. Jadi dalam hal ini bukan pemilik sendiri yang menilai.

Adapun kordinator tiap-tiap bagian dipilih berdasarkan:

- Lama bekerja (loyalitas terhadap perusahaan).
- Keahlian yang dimilikinya diatas karyawan yang lain (prestasi).

- Memiliki jiwa senioritas (disegani oleh karyawan lainnya).
 - Dan dapat dipercaya.
- c. Penyediaan insentif dan kesejahteraan.
- Setiap karyawan akan mendapatkan insentif setiap bulannya jika dapat bekerja dengan baik.
 - Masing-masing karyawan mendapat THR setiap tahunnya

4.2.4.5 Pemberhentian Karyawan

- a. Pada CV. Usaha Baru terdapat kebijakan komitmen manajemen terhadap larangan obat – obatan dan minuman keras.
- b. Perusahaan tidak akan mentoleransi pengkonsumsi minuman beralkohol dan atau obat – obatan terlarang di kantor, di lokasi kerja, di fasilitas – fasilitas lain yang dimiliki atau dioperasikan oleh karyawan perusahaan.
- c. Semua karyawan dan subkontraktor dilarang keras memiliki dan atau mengkonsumsi minuman beralkohol dan atau obat – obat terlarang di area kerj /diluar area kerja demi tercapainya komitmen perusahaan terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja.
- d. Pelanggaran terhadap hal ini akan dikenakan sanksi atau pemutusan hubungan pekerjaan dan dilaporkan kepada yang berwajib.

4.3 Pengolahan Data

4.3.1 Analisis Deskriptif

4.3.1.1 Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu

berjalannya kegiatan operasional jangka pendek perusahaan. Menurut Kasmir (dalam Santoso, 2013 : 1582) menyatakan bahwa pengukuran keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja. Perhitungan perputaran modal kerja dengan membagi penjualan bersih dengan asset lancar. Berikut perhitungan perputaran modal kerja CV. Usaha Baru :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Asset lancar}}$$

$$\text{Tahun 2012 PMK} = \frac{2,095,000,000}{1,810,330,372} = 1.16$$

$$\text{Tahun 2013 PMK} = \frac{2,790,120,000}{2,469,600,092} = 1.13$$

$$\text{Tahun 2014 PMK} = \frac{3,230,000,000}{2,974,847,172} = 1.08$$

$$\text{Tahun 2015 PMK} = \frac{3,720,000,000}{4,308,189,160} = 0.86$$

$$\text{Tahun 2016 PMK} = \frac{4,408,000,000}{6,102,996,842} = 0.72$$

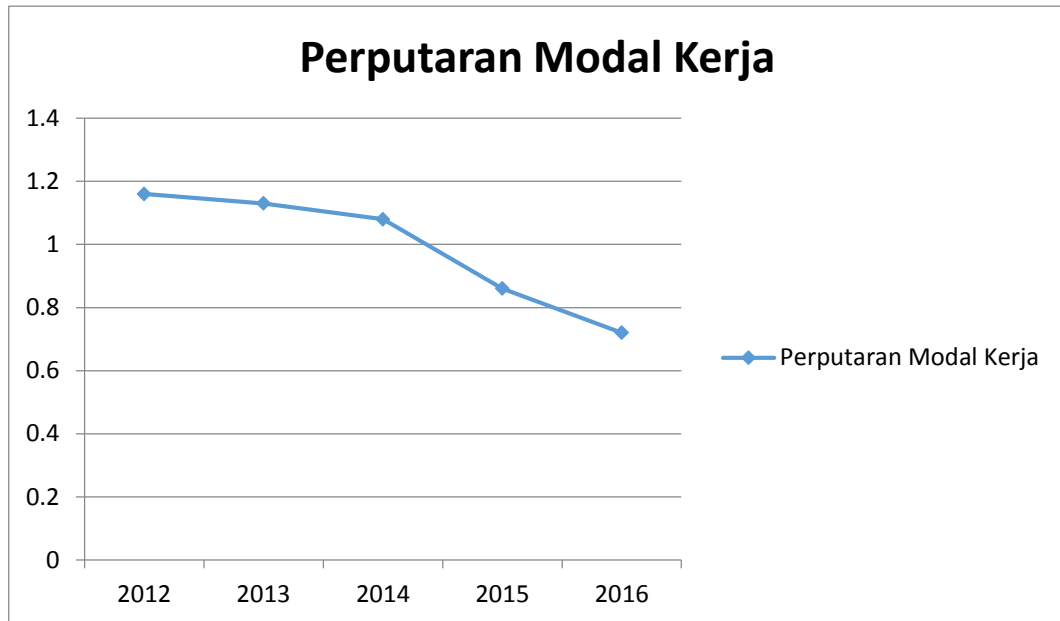
Tabel 4.15 Perhitungan Perputaran Modal Kerja CV. Usaha Baru

Perputaran Modal Kerja	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
	1.16	1.13	1.08	0.86	0.72

2012 – 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja CV. Usaha Baru yang tertinggi pada tahun 2012

Grafik 4.1 Pertumbuhan Perputaran Modal Kerja
2012 - 2016



Pada grafik diatas diketahui bahwa perputaran modal kerja pada CV. Usaha Baru mengalami penurunan yang fluktuatif.

4.3.1.2 Perhitungan Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubunganya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat dihitung dengan berbagai rasio antara lain rasio *return on investment*, *return on equity*, *grass profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin ratio*, *total asset turnover*.

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan satu rasio profitabilitas yaitu *return on investment* (*ROI*). *ROI* dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Adapun perhitungan dari rasio tersebut adalah :

$$ReturnOnInvestment = \frac{EarningAfterInterestTax}{TotalAssetss}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{848,130,372}{3,070,577,752} \times 100\% = 27.62\% \text{ (dibulatkan menjadi 28\%)}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1,388,158,092}{3,729,847,472} \times 100\% = 37.22\% \text{ (dibulatkan menjadi 37\%)}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1,713,995,172}{4,235,094,552} \times 100\% = 40.47\% \text{ (dibulatkan menjadi 40\%)}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2,125,883,160}{5,568,436,540} \times 100\% = 38.18\% \text{ (dibulatkan menjadi 38\%)}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2,679,793,452}{7,363,244,222} \times 100\% = 36,4\% \text{ (dibulatkan menjadi 36\%)}$$

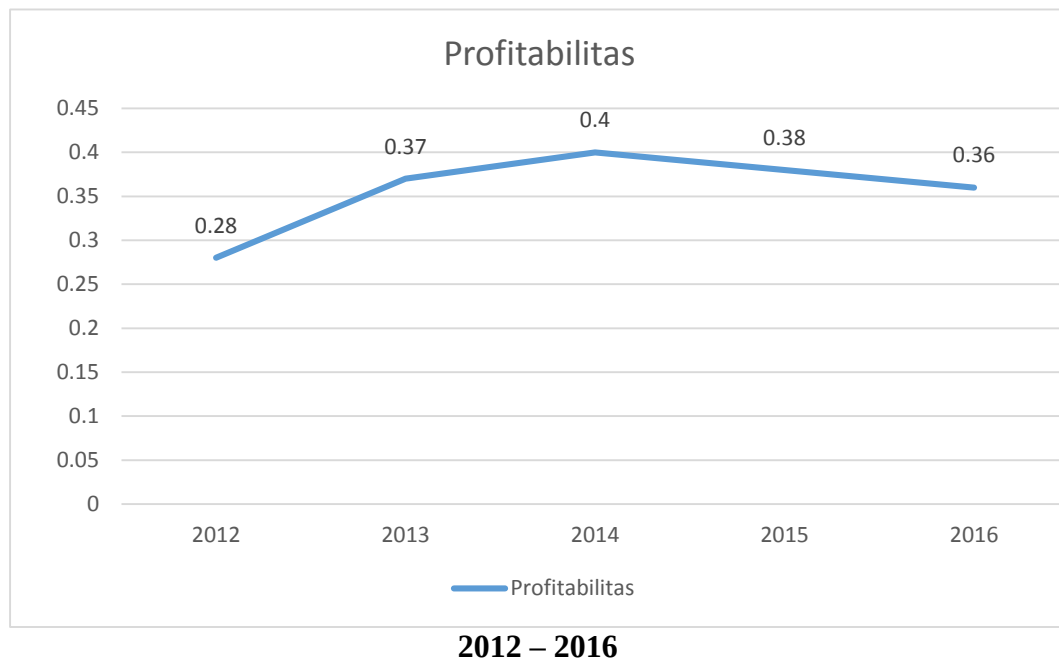
Tabel 4.16 Perhitungan Profitabilitas CV. Usaha Baru

2012 - 2016

Profitabilitas	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
	0.28	0.37	0.4	0.38	0.36

Berdasarkan tabel diatas profitabilitas CV. Usaha Baru yang tertinggi pada tahun 2016 dan yang paling kecil 2012.

Grafik 4.2 Pertumbuhan Profitabilitas CV. Usaha Baru



Pada grafik diatas diketahui bahwa profitabilitas yang dihitung menggunakan ROI mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya.

4.3.2 Analisis Statistik

Pada bagian ini akan dilakukan pengujian apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap profitabilitas, dengan melakukan uji statistik

Tabel 4.17

Data Perputaran Modal Kerja (X) dan Profitabilitas (Y)

Tahun	Perputaran Modal Kerja (X)	Profitabilitas (Y)	X*Y	X ²	Y ²
2012	1.16	0.28	0.32	1.34	0.08
2013	1.13	0.37	0.42	1.28	0.14
2014	1.08	0.4	0.43	1.17	0.16
2015	0.86	0.38	0.33	0.74	0.14
2016	0.72	0.36	0.26	0.52	0.13
Jumlah	4.95	1.79	1.76	5.05	0.65

2012 – 2016

Sumber : Data diolah

4.3.2.1 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kua/tidaknya hubungan liner antar dua variabel atau lebih. Koefisien kerelasi biasa dilambangkan dengan huruf r dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai 1. Berikut perhitungan koefisien korelasi antara perputaran modal kerja dan profitabilitas :

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

$$r = \frac{5(1.76) - (4.95)(1.79)}{\sqrt{5(5.05) - (4.95)^2} \sqrt{5(0.65) - (1.79)^2}}$$

$$r = \frac{8.8 - 8.87}{\sqrt{25.2345 - 24.51} \sqrt{3.25 - 3.20}}$$

$$r = \frac{-0.07}{\sqrt{0.75} \sqrt{0.05}}$$

$$r = \frac{-0.07}{(0.87)(0.22)}$$

$$r = \frac{-0.07}{0.19}$$

$$r = -0,37$$

Dari perhitungan koefisien korelasi dari perputaran modal kerja terhadap profit didapat nilai $r_{xy} = -0,37$. Ini berarti terdapat hubungan yang lemahnegatif antara perputaran modal kerja (X) dengan profitabilitas (Y). Dimana apabila perputaran modal kerja naik (X) maka profitabilitas (Y) akan turun dan sebaliknya.

4.3.2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Hasil analisis koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= (-0,37)^2 \times 100\% \\
 &= 13,7\%
 \end{aligned}$$

Menganalisa menggunakan koefisien determinasi diperoleh nilai KD = 13,7%. Artinya besar kontribusi variable X terhadap variable Y hanya sebesar 13,7%, sedangkan sisanya sebesar 86,3% merupakan pengaruh kontribusi dari faktor lain.

4.3.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Sedangkan analisis regresi linier adalah hubungan secara linier antar dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan negatif atau positif. Berikut perhitungannya :

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{5(1,76) - (4,95)(1,79)}{5(5,05) - (4,95)^2}$$

$$b = \frac{8.8 - 8.86}{25.25 - 24.50}$$

$$b = \frac{-0.06}{0.75}$$

$$b = -0.08$$

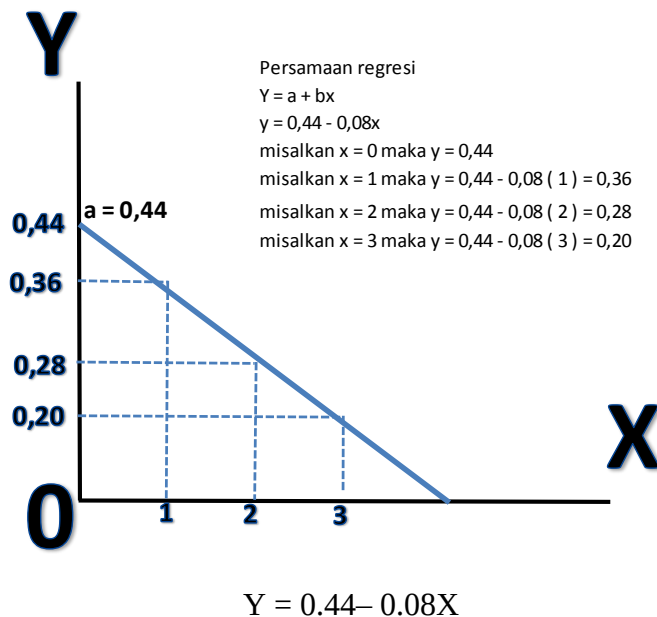
$$a = \frac{\Sigma Y - b \Sigma X}{n}$$

$$a = \frac{1.79 - (-0.08)(4.95)}{5}$$

$$a = \frac{1.79 + 0.40}{5}$$

$$a = 0.44$$

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, diperoleh bentuk persamaan regresi linier sederhana, sebagai berikut :



Nilai $a = 0.44$ merupakan konstanta, dimana jika perputaran modal kerja sama dengan 0, perusahaan akan mendapatkan profit sebesar 0.44. Nilai $b = -0.08$ merupakan koefisien regresi variable X, hal ini menunjukkan apabila perputaran modal kerja akan menurunkan profitabilitas sebesar -0.08 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Setiap kenaikan X sebesar 1 kali maka Y akan mengalami penurunan menjadi 0,36. Jika X 1 kali maka nilai Y sejumlah 0,36 dengan nilai tetap 0,44 dan nilai variabel -0,08. Dalam perhitungan tersebut didapatkan nilai $b < 0$ yang dimana artinya variabel X berpengaruh negatif pada variabel Y.

Menurut teori para ahli variabel perputaran modal kerja hakikatnya berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas yang dimana setiap perputaran modal kerja naik maka akan dimbangi nya dengan kenaikan profitabilitas juga. Namun pada penelitian yang dilakukan peneliti di CV. Usaha Baru tidak sesuai dengan teori tersebut, hasil penelitian didapatkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif pada profitabilitas pada CV. Usaha Baru. Kenapa

bisa demikian, ini dikarenakan perputaran modal kerja CV. Usaha Baru selama 5 priode mengalami penurunan secara terus menerus. Penurunan perputaran modal kerja ini disebabkan dengan margin penjualan setiap tahunnya terus menurun tidak selaras dengan margin modal kerja tiap tahunnya. Faktor ini yang menyebabkan perputaran modal kerja terus mengalami penurunan secara terus menerus. Disini bisa dilihat bahwa pemasaran yang dilakukan CV. Usaha Baru belum berjalan dengan baik dan cenderung memburuk setiap tahunnya.

4.3.2.4 Uji t

Yang terakhir guna melengkapi analisa statistic, akan diuji dengan menggunakan uji t. Uji digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat, berikut perhitungannya.

- Mencari t_{hitung} sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a\sum Y - b\sum XY}{n-2}}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{0,65 - 0,44(1,79) - (-0,88)(1,76)}{5-2}}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{0,65 - 0,78 + 0,14}{3}}$$

$$S_e = 0,06$$

Sehingga S_b sebagai berikut :

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}}$$

$$S_b = \frac{0,06}{\sqrt{5,05 - \frac{(4,05)^2}{5}}}$$

$$S_b = \frac{0,06}{0,39}$$

$$S_b = 0,15$$

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0,08}{0,15}$$

$$t_{hitung} = -0,53$$

- Menentukan T_{tabel} sebagai berikut :

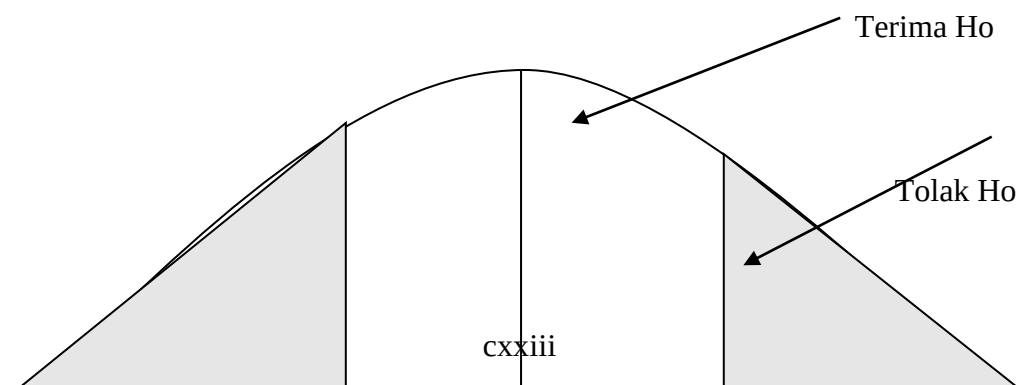
$$T_{tabel} = t_{(a/2) (n-2)}$$

$$T_{tabel} = t_{(0,05/2) (5-2)}$$

$$T_{tabel} = t_{(0.025) (3)}$$

$$T_{tabel} = 3.182$$

Jadi, karena $t_{hitung} (-0.53) < t_{tabel} (3.182)$, maka terima H_0 dan tolak H_{ayang} berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dan profitabilitas. Nilai t negatif menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja (X) mempunyai hubungan yang berlawanan dengan profitabilitas (Y)



$$(t_{hitung}) = -0.53$$

$$(-t_{tabel}) = -3.182$$

$$(t_{tabel}) = 3.182$$

Bab V

PEMBAHASAN

5.1 Aspek Keuangan

5.1.1 Analisis statistik

5.1.1.1 Analisis Korelasi Sederhana

Pada Bab IV diperoleh nilai perhitungan korelasi sederhana sebesar -0.37. Pertama, koefisien korelasi adalah negatif, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang berlawanan antara kedua variabel. Nilai sebesar 0.37 yang menjelaskan bahwa hubungan yang lemah antar variabel perputaran modal kerja dan profitabilitas. Atau dengan kata lain terjadi hubungan yang lemah negatif antara perputaran modal kerja dan profitabilitas. Negatif yang dimana apabila perputaran modal kerja naik maka profitabilitas akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

5.1.1.2 Analisa Regresi Linier Sederhana

Analisa regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Sedangkan analisis regresi linier sederhana adalah hubungan

secara linier antara dua variabel atau lebih. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan negatif atau positif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, diperoleh bentuk persamaan regresi linier sederhana, sebagai berikut :

$$Y = 0,44 - 0,08X$$

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diartikan bahwa :

- a. Nilai konstanta positif dengan nilai sebesar 0.44 , menunjukkan besarnya variabel profitabilitas yang tidak ada dipengaruhi oleh perputaran modal kerja atau dapat diartikan apabila perputaran modal kerja 0, maka profitabilitas sebesar 0.44.
- b. Koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0.08, bernilai negatif menunjukkan bahwa mempunyai hubungan yang berlawanan dengan profitabilitas. Maka setiap peningkatan perputaran modal kerja akan membuat profitabilitas menurun -0.08.

5.1.1.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total variabel terikat Y yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X. Menganalisa menggunakan koefisien determinasi diperoleh nilai

KD = 13.7%. Artinya besar kontribusi variable X terhadap variable Y sebesar 13.7%, sedangkan sisanya sebesar 86.3% merupakan pengaruh kontribusi dari faktor lain.

5.1.1.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proposi atau anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/ pemecahan persoalan ataupun dasar untuk penelitian. Oleh karena itu diperlukan hipotesis untuk menguji kebenaran bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara modal kerja dengan laba. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profit. Adapun langkahnya yaitu menggunakan uji t.

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Uji statistik t digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Ada dua jenis hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Sementara itu hipotesis alternatif merupakan lawan hipotesis nol.

- a. Menentukan hipotesis
 $H_0 : \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dengan laba
 $H_a : \beta \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dengan laba
- b. Membuat hipotesis dalam bentuk statistik
 $H_0 : \beta = 0$
 $H_a : \beta \neq 0$
- c. Menentukan taraf signifikan α
 Dalam kasus ini nilai $\alpha = 5\%$
- d. Kaidah pengujian
 Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
 Jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- e. Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}
 - Menghitung nilai t_{hitung}
 Berdasarkan perhitungan bab sebelumnya hasilnya sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -0,53$$
 Menentukan nilai t_{tabel}

$$T_{tabel} = t(\alpha/2) (n-2)$$

$$= t(0.05/2) (5-2)$$

$$= t(0.025)(3)$$

$$T_{tabel} = 3.182$$
 - Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}
 Tujuan untuk membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian. Hasil yang didapat dari perhitungan statistik yang telah dibuat adalah $t_{hitung} = -0.53$ dan $t_{tabel} = 3.182$. yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$.
 - Mengambil keputusan

Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_a yang berarti juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Kesimpulan dari uji t diatas menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap kenaikan profitabilitas perusahaan. Kondisi ini dapat diartikan bahwa bila kenaikan perputaran modal kerja dapat mengurangi profitabilitas.

5.2 Aspek Pendukung : Pemasaran, Produksi dan Personalia

Pemasaran sangat penting dalam meningkatkan penjualan yang dimana akhirnya akan meningkatkan laba bagi perusahaan. CV Usaha Baru melakukan pemasaran dengan hanya menggunakan kartu nama tetapi dampak yang dihasilkan cukup baik mengingat setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan laba yang baik. Sayangnya pemasaran yang dilakukan perusahaan hanya bermodalkan kartu nama. Tidak adanya strategi pemasaran menggunakan cara lain atau menambah strategi agar dapat meningkatkan penjualan yang lebih signifikan yang dimana dapat membuat laba perusahaan naik dengan signifikan.

Produksi adalah komponen penting dalam perusahaan karena kegiatan produksi amat sangat penting untuk kelangsungan perusahaan yang dimana dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. CV Usaha Baru berdiri pada lahan $\pm 250 \text{ m}^2$ dan luas bangunan sekitar $\pm 200 \text{ m}^2$. Untuk ukuran usaha yang memproduksi spare part mesin industrial ini terbilang sangat kurang memadai apalagi lokasi usaha terletak dipemukiman dengan akses jalan

yang sempit ini membuat pabrik tidak leluasa dalam akses distribusi serta menggunakan mesin-mesin pabrik untuk membantu proses produksi. Proses produksi CV Usaha Baru yang menggunakan mesin juga membuat kekhawatiran yang dimana saat produksi mesin mengeluarkan suara yang cukup keras yang dapat mengganggu penduduk sekitar walau telah menggunakan kedap suara. Dengan pindah ke lokasi yang lebih luas dan jauh dari pemukiman akan membuat perusahaan dengan leluasa melakukan kegiatan produksinya. Dalam memproduksi suatu barang jangka waktu yang diperlukan perusahaan tergantung tingkat kesulitan barang tersebut. Jangka waktu atau lamanya produksi barang juga akan mempengaruhi perputaran modal kerja.

Personalia sumber daya manusia adalah komponen yang penting dalam menjalankan usaha dimana orang-orang yang memberikan tenaga, bakat kreatifitas mereka dan usaha kepada perusahaan. Dalam aspek personalia dapat dilihat bahwa manusia sangat penting dalam pencapaian perusahaan. Dengan bertambahnya pengetahuan yang dimiliki oleh pimpinan dan karyawan akan memudahkan perusahaan bergerak menuju tujuan yang telah ditentukan di awal.

Di CV Usaha Baru untuk perekrutan SDM dilakukan sendiri oleh Bapak Mul yang dimana selaku pemilik usaha. Untuk perekrutannya sendiri perusahaan tidak terlalu fokus dengan latarbelakang pendidikan. Salah satu faktor inilah yang membuat SDM perusahaan hanya menjalankan tugas berdasarkan perintah dari atasan tanpa adanya inovasi yang baru. Ditambah lagi dengan kurangnya pengetahuan SDM mengenai teknik-teknik produksi yang terkadang membuat terhambatnya proses produksi dan pada akhirnya mengurangi profitabilitas.

Semakin besar produktivitas karyawan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan, oleh karena itu sangat lah penting untuk

memperhatikan kinerja karyawan demi meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan profitabilitas

Bab VI

Kesimpulan dan saran

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisi korelasi diperoleh nilai -0.37 ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang lemah negatif antara perputaran kerja dan profitabilitas yang dimana apabila perputaran kerja mengalami kenaikan maka profitabilitas akan mengalami penurunan atau sebaliknya.
- b. Berdasarakan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang lemah antara perputaran modal kerja (X) dengan

profitabilitas (Y). Dengan nilai KD = 13.7% yang artinya besar kontribusi variabel X (perputaran modal kerja) terhadap variabel Y (profitabilitas) sebesar 13.7%, sedangkan sisanya merupakan kontribusi lainnya. Sedangkan dari analisi regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 0.44 - 0.08X$. Dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} (-0.53) < (3.182) t_{tabel}$. Dengan begitu berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil penelaitain yang telah dilakukan dan penjabaran daiatas maka disimpulkan terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas walaupun pengaruhnya dalam posisi lemah. Kesimpulan ini menerima hipotesis yang menyatakan “ Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas “ dan berdasarkan hasil uji t terdapat hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang maksudnya tidak tedapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dan profitabilitas di perusahaan CV. Usaha Baru. Dalam hal ini perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena mayoritas perusahaan manufaktur tersebut tidak memiliki persediaan yang diperlukan untuk melakukan proses produksi dan penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi sedangkan persediaan barang jadi harus selalu tersedia untuk memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul.Hal ini menunjukan bahwa lambatnya perputaran modal kerja di CV. Usaha Baru.

6.2 Saran

Bertolak dari pengamatan dan analisis serta beberapa kesimpulan yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis memmberikan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat bagi pihak perusahaan, diantaranya :

- a. Sebaiknya perusahaan tidak perlu memperhatikan perputaran modal kerja, karena menurut penelitian bahwa perputaran modal kerja

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas di CV Usaha Baru.

- b. Sebaiknya perusahaan memperhatikan variabel-variabel lain yang memungkinkan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas seperti penjualan, margin laba bersih, dan laba bersih.
- c. Hasil perhitungan perputaran modal kerja pada CV. Usaha Baru mengalami penurunan setiap tahun, sebaiknya manajemen CV. Usaha Baru harus meningkatkan kinerja pemasaran seperti meningkatkan kegiatan promosi penjualan agar peningkatan margin penjualan lebih besar setiap tahunnya dibandingkan margin modal kerja yang dimana akan berdampak baik terhadap profitabilitas CV. Usaha Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Harjito dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta.
- Agnes, Sawir. 2005, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Andreani Caroline Barus, Leliani. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil. (Volume 3 Nomor 02:112).
- Anis Chariri dan Imam Gozali, 2003. *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Dipenegoro, Semarang.
- Anshori, Muslich, Iswati, Sri. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP).
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene and Joel F. Houston. 2005. *Fundamental of Finacial Management*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene and Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene and Joel F. Houston. (2006). *Manajemen Keuangan Buku II*, Jakarta: Erlangga.
- Djarwanto. 2011. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham, 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Gitman, Lawrence J. 2008. *Principles of Managerila Finance*. 13th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Handono, Mardiyanto. 2009, *Intisari Manajemen Keuangan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Hendra S. Raharja Putra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Mandar Maju.

- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Muslich, Mohamad. (2003). *Manajemen Keuangan (Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Santoso, Clairene. (2013). *Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (PERSERO)*. Jurnal EMBA 1581 Vol.1 No.4.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpatama Mandiri.
- Subramanyam. K. R dan Jhon J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukandarrumidi. (2004). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Weston, J. Fred & Eugene F. Brigham. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Jilid Dua. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J. F dan Copeland. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta: Erlangga.